

Hubungan antara *Self Esteem* dengan Perilaku Merokok

Siswa Laki-Laki di MTs. Al-Huda Gondang

SKRIPSI

Oleh :

FITRI INDHANA ZULFA

NIM. 06410123



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

2011

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI MTs.AL-HUDA
GONDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

FITRI INDHANA ZULFA

NIM. 06410123



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2011**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI
MTs.AL-HUDA GONDANG**

SKRIPSI

Oleh:

FITRI INDHANA ZULFA

NIM. 06410123

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

NIP. 197405182005012002

Pada tanggal, 6 Juli 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP.19550717 198203 1 005

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU
MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI MTs.AL-HUDA
GONDANG**

SKRIPSI

Oleh:

FITRI INDHANA ZULFA

06410123

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada Tanggal, 26 Januari 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- | | | |
|--|-------------------------|----------|
| 1. Dr. H. Rahmat Azis, M.Si
NIP :19700813 200112 1 001 | (Penguji Utama) | 1. _____ |
| 2. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP :19740518 200501 2 002 | (Ketua Penguji) | 2. _____ |
| 3. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I
NIP: 19550717 198203 1 005 | (Sekretaris/Pembimbing) | 3. _____ |

Mengetahui dan Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP.19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Indhana Zulfa

NIM : 06410123

Alamat : Jl.Pahlawan no.3 Campur Gondang Nganjuk

Menyatakan bahwa Skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang berjudul:

“HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI DI MTs.AL-HUDA GONDANG”

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain, Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 28 Juli 2011

Penulis,

FITRI INDHANA ZULFA

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-
baiknya*

(Surat At-tin ayat 4)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kekuatan, pikiran, kecerdasan semua milik-Mu ya Rabb, tidak ada yang pantas menerima pujian paling besar atas terselesaikannya karya saya kecuali atas izin Allah SWT. Semoga Allah meridhoi karya saya dan menjadikan umat-umatnya lebih faham akan ilmu pengetahuan melalui karya saya.

Sejak dilahirkan kedunia selalu ada orang tua ibunda (Siti Insiyah), dan Ayahanda (Moch Nur Aly) yang selalu setia mendampingi saya saat susah dan senang. Apapun yang saya membutuhkan demi menunjang keberhasilan pendidikan saya, selalu berusaha dikabulkan dan selalu memberikan keteduhan dalam keluarga sehingga memicu semangat belajar saya untuk menjadi anak yang kalian banggakan dan tidak pernah berhenti mendoakan saya.

Serta terimakasih juga atas pemberian laptop sebagai teman terdekat saya sejak bertahun-tahun lalu, yang selalu ada kapanpun saya butuhkan. Tanpa laptop mungkin saya akan menjalani hari-hari dengan penuh hambatan karena laptop adalah media saya untuk berkarya dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Kakak-kakak saya (mas zai, mas huda, mbak devi, dan mbak riska) yang selalu memberikan semangat saya sebagai adek yang harus berguna bagi kalian, terimakasih ya.

Terima kasih kepada Ibu Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, dosen pembimbing terbaik saya yang memberikan saya bimbingan selama saya mengerjakan skripsi sampai selesai.

Terima kasih kepada Ibu Yulia Sholichatun, sebagai dosen wali saya yang memberikan solusi, bimbingan selama saya kuliah.

Terima kasih kepada bapak YAHYA dan bapak Habib selaku penguji skripsi yang memberikan saran-saran selama ujian skripsi.

Para dosen dan karyawan fakultas Psikologi, terimakasih karena telah memberikan saya ilmu selama 8 semester dan memberikan saya izin untuk mengenal anda semua dengan baik, terimakasih Pak Hilmi yang memberikan saya kemudahan dalam mengurus administrasi selama penelitian skripsi. Jasa-jasa anda semua tidak akan saya lupakan.

Kepala sekolah dan Guru beserta karyawan-karyawati di MTs.Al-Huda Gondang, terimakasih atas pengertian, toleransi dan kelonggaran waktu yang diberikan untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan seluruh data dalam menyelesaikan skripsi saya dengan cepat.

Untuk teman-teman psikologi angkatan '06 (ning betty, fikri, luluk kecil kusun, aula, cipo, lutfia, puji, ulfi dan mora), terimakasih karena kalian telah menjadi teman yang baik selama saya kuliah di UIN Malang. Ini karya untuk kalian karena persaingan positif yang kalian ciptakan menjadi energi tersendiri untuk kekuatan saya.

Terima kasih buat teman-teman kos bu Muniroh : Ika, Atka, mb Janah, Eka, Izzun, Saroh, dek Rike, Dian, ana, dina dan Yusti (semoga kalian cepat menyusul menjadi wisudawati), Serta buat teman-teman IMAKA dan IMAMUPSI (adink, ryan, nia, mas arifin, dan mas erwan) terimakasih atas rasa persahabatan yang telah kalian berikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulisan penelitian ini terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan. Karena berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki di MTs.Al-Huda Gondang”.

Penelitian ini disusun atas bekal ilmu dan pengetahuan yang terbatas, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari beberapa pihak akan sulit bagi Peneliti untuk menyelesaikannya.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan penelitian.
4. Ibu Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si, Ibu Yulia Sholichatun, atas bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti selama penulisan penelitian.
5. Bapak Hilmi, S. H, yang telah sabar dalam melayani segala administrasi selama proses penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen serta para karyawan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan penelitian ini.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari ALLAH SWT. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana baru bagi pembaca pada umumnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Malang, 28 Juli 2011

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Perilaku Merokok	13
1. Pengertian Perilaku Merokok	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	14
3. Aspek-Aspek dalam Perilaku Merokok	17
4. Tahapan Perilaku Merokok	18
5. Dampak Perilaku Merokok	23
B. <i>Self Esteem</i>	25
1. Pengertian <i>Self Esteem</i>	25
2. Aspek-Aspek <i>Self Esteem</i>	26
3. Ciri-Ciri yang Memiliki <i>Self Esteem</i>	28
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	28

5. Karakteristik Individu yang Memiliki <i>Self Esteem</i> Tinggi, Sedang, dan Rendah.....	28
6. <i>Self Esteem</i> dan Perilaku Merokok ditinjau dalam Perspektif Islam.....	30
C. Hubungan Self Esteem dengan Perilaku Merokok.....	34
D. Hipotesis 35	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional.....	39
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Instrument Pengumpulan Data.....	46
G. Validitas dan Realibilitas	50
H. Rancangan Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
B. Hasil Analisis Data	66
C. Deskripsi Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Perilaku Merokok Siswa laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang	68
1. Hasil Deskripsi Tingkat <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang	68
2. Hasil Deskripsi Tingkat Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang	70
3. Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang	72

D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Tingkat <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang	73
2. Tingkat Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang	75
3. Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang.....	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL	HALAMAN
3.1 Populasi Penelitian	41
3.2 Sampel Penelitian	42
3.3 Kisi-kisi instrument <i>self esteem</i>	48
3.5 Blue Print sebaran item skala <i>self esteem</i>	49
3.6 Rumus pengklasikasian kategori	53
3.7 Penelitian terdahulu	55
4.1 Daftar nama Guru – Guru sekolah	59
4.2 jumlah siswa laki-laki	61
4.3.Sarana dan Prasarana	62
4.4 Item valid dan gugur <i>self esteem</i>	65
4.5 Aitem Perilaku Merokok	66
4.6 Reliabilitas Skala <i>self esteem</i>	67
4.7 Rumusan Kategori <i>Self Esteem</i>	69
4.8 Hasil prosentase variabel <i>self esteem</i>	69
4.9 Rumusan Kategori perilaku merokok	71
4.10 Hasil Prosentase Variabel Perilaku Merokok	71
4.11 Korelasi <i>product moment</i>	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Diagram <i>self esteem</i>	70
4.2 Diagram perilaku merokok	72

ABSTRAK

Zulfa , Fitri Indhana.2011. Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gondang. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang (UIN)Malang.
Dosen pembimbing : Elok Halimatus Sa'diyah, M,Si
Kata Kunci : *Self Esteem*, Perilaku Merokok

Self esteem merupakan persepsi penilaian subyektif yang dibuat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negative. Bagaimana seseorang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku sehari-hari, yaitu pada kelangsungan pengaruh dari *self esteem* baik yang memiliki *self esteem* yang positif maka ia tidak akan terpengaruh, sedangkan remaja yang memiliki *self esteem* negative ia akan mudah terbawa dari lingkungan, salah satunya perilaku merokok. Dengan merokok akan membangkitkan rasa percaya diri, rasa berguna bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menggali permasalahan dari sudut pandang psikologis yang berkaitan dengan hubungan antara *self esteem* dengan perilaku merokok, yaitu “apakah semakin tinggi *self esteem* individu maka akan semakin rendah perilaku merokok, yaitu apakah semakin tinggi kecenderungan individu untuk melakukan merokok. dimana seorang individu memiliki kekuatan, keberartian, kebajikan dan kompetensi, yang diindikasikan dengan sikap mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku, dihormati orang lain, memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain, menerima kepedulian dari orang lain, menerima perhatian, memiliki afeksi dan ekspresi cinta dari orang lain, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, mendapat penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya, taat untuk mengikuti etika, norma atau standar moral yang harus dihindari dan harus dilakukan, mampu untuk sukses, memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan, dan dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs.Al-Huda Gondang diketahui bahwa siswa lebih senang bergaul dengan teman sebayanya.

Berpijak dari latar belakang di atas, maka ingin diketahui tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa laki-laki MTs.Al-Huda Gondang; (2) Untuk mengetahui tingkat perilaku merokok siswa laki-laki MTs.Al-Huda; (3) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self esteem* dengan perilaku merokok MTs.Al-Huda Gondang.

Subyek penelitian yang diambil adalah siswa MTs.Al-Huda Gondang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *population sampling*, untuk uji coba angket, peneliti hanya mengambil satu sekolah yaitu siswa laki-laki MTs.Al-Huda Gondang. Jumlah keseluruhan responden penelitian terdapat 150 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diisi oleh responden.

Adapun teknik analisa peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* dari *karl pearson*. Hasil uji validitas masing-masing skala *self esteem* dan skala perilaku merokok yang diterima berjumlah 12 item dan 2 item. Realibilitas *self esteem* 0,647, dan perilaku merokok -0,066. Pengkategorian berdasarkan

standar deviasi menghasilkan *self esteem* siswa kategori, yaitu : tinggi 16%, sedang 71%, dan rendah 13%. Sedangkan tingkat perilaku merokok diperoleh 0% tinggi, 15% sedang, dan 85% rendah. dari uji statistic didapatkan hasil bahwa r hitung $>$ r tabel ($P < 0,487$), $N=150$, mempunyai hubungan yang signifikan negative dengan *self esteem* yaitu semakin tinggi *self esteem* maka perilaku merokok semakin rendah.

ABSTRACT

Zulfa, Fitri Indhana. 2011. The relationship between *Self Esteem* and Smoking Behavior of Male Students at Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gondang. Unpublished thesis Psychology Faculty of Islamic University of Malang (UIN).

Advisor : Elok Halimatun Sa'diyah, M. Si

Key words : *Self esteem*, Smoking behavior

Self esteem is a subjective perception which is made by individual as the result of his own evaluation which is reflected in his positive or negative behavior. The way the person value himself will influence his habitual activity. It influences one's *self esteem* in the way that the person who has positive *self esteem* will not be easily carried away by the environment while the person who has negative *self esteem* will be easily influenced by the surrounding behavior, one of which is smoking. Smoking behavior tends to bring the doer high confidence and he feels that his existence is useful in this world. Based on those phenomena, the researcher tried to conduct study to view the problem from psychological point of view which is related to the relationship between self esteem and smoking behavior. The thesis problem is that 'the higher individual *self esteem*, the lower smoking behavior will be or the smoking behavior will be higher'. It means that the person has strength, feeling important, goodness, and competence which is indicated by the attitude that can determine and control his behavior, be appreciated by other people, own opinion accepted by other people, accept care from other people, own affection and expression love from other person, own positive point of view toward himself, get the acceptance from the surrounding as the way he is, follow the norm, be able to be success, have achievement target which is marked by success, and be able to do the assignment in the right way. From the preliminary study which was done at MTs Al-Huda Gondang, It was found that the students were fond of make friend with friends in their age.

From the background mentioned above, the purposes of this study are: (1) to find out the *self esteem* level of male students at MTs Al-Huda Gondang; (2) to find out the smoking behavior of male students at MTs Al-Huda Gondang; (3) to find out the relationship between *self esteem* and smoking behavior of male students at MTs Al-Huda Gondang.

The subject of this study was the students of MTs Al-Huda Gondang. The sampling used in this study was population sampling. For questionnaire try out, the researcher only took one school which involved male students of MTs Al-Huda Gondang. The total respondents of the study were 150 students.

The data collection method used in this study was from the questionnaire filled by the respondents. The data analysis used *product moment* from *Karl Pearson*. The result of validity test from each scale of *self esteem* and smoking behavior accepted was 12 items and 2 items. The reliability of *self esteem* was 0.647 and smoking behavior was -0.066.

The category arranged based on the standard deviation resulted that students *self esteem* were: high 16%, moderate 71%, and low 13% while the level

of smoking behavior resulted high 0%, moderate 15%, and low 85%. From the statistic test, it was found out that $r_{count} > t_{table}$ ($P < 0.487$), $N=150$, it is related significantly negative which meant the higher *self esteem* the lower smoking behavior.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan awal bagi seseorang untuk menentukan kehidupannya di masa mendatang karena di masa ini terjadi proses pembentukan identitas diri. Salah satu tugas penting di masa remaja adalah memperoleh perkembangan mental¹.

Menurut Havighurst secara rinci, tugas-tugas perkembangan remaja adalah (1) perkembangan pada aspek-aspek biologis, (2) dapat menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri, (3) mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa yang lain, (4) mendapatkan pandangan hidup sendiri, (5) merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan remaja sendiri.²

Remaja merupakan bagian dari tahapan perkembangan yang pasti akan dilalui setiap individu dalam seluruh rentang kehidupan dan periode kehidupan yang penting, dimana pada masa ini terjadi perkembangan fisik yang cepat dan disertai dengan perkembangan mental yang cepat pula. Salah satu aspek mental yang berkembang pada masa remaja adalah adanya pandangan atau penilaian terhadap diri remaja sendiri atau dalam istilah psikologi disebut dengan *self esteem*.³

Dari sekian untaian pertumbuhan dan perkembangan manusia, masa yang paling sering menjadi perhatian adalah masa remaja. Remaja yang sedang dalam pertumbuhan dan

¹ Widiyanti, Efri, S.Kep, Ners. Makalah *remaja dan permasalahannya: bahaya merokok, penyimpangan seks pada remaja, dan bahaya penyalahgunaan minuman keras/narkoba*.(fakultas ilmu keperawatan universitas padjajaran). Diterbitkan. (Jatinagor :2007)

² Monks. F.J., Knoers. *Psikologi Perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*.(Yogyakarta : UGM Press.2002)hal.261

³ Hurlock, B.Elizabeth. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang kehidupan edisi kelima* (Jakarta : Erlangga. 1980) hal.209

perkembangan sangat membutuhkan *self esteem*. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan *self esteem* pada diri remaja merupakan kebutuhan yang sangat penting. Maslow juga mengemukakan *self esteem* dalam kondisi defisiensi meliputi: (1) merasakan ketidakmampuan, (2) negatfisme dan (3) merasakan inferioritas. Sedangkan *self esteem* pada kondisi penuh menurut Maslow meliputi: (1) rasa percaya diri, (2) perasaan bisa melakukan sesuatu, dan (3) penghargaan diri yang positif.⁴

Dalam berkaitan dengan remaja, hasil-hasil studi yang panjang diberbagai Negara menunjukkan bahwa masa yang paling penting dan menentukan perkembangan *self esteem* seseorang adalah masa remaja. Pada masa inilah terutama seseorang akan mengenali dan mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya, sehingga menentukan pengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap statusnya sebagai remaja yang memiliki *self esteem* yang positif maka ia tidak akan mudah terbawa godaan yang banyak ditawarkan oleh lingkungan, sedangkan remaja yang memiliki *self esteem* yang negatif maka ia akan mudah terbawa godaan dari lingkungan, misalnya ia terbawa oleh lingkungan teman sebayanya untuk merokok, Merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing dalam kehidupan sehari-hari yang seringkali ditemui orang merokok dimana-mana, baik di kantor, di pasar ataupun tempat umum lainnya bahkan dalam lingkungan rumah tangga sendiri⁵.

Merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh banyak orang, walaupun sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain yang menyatakan bahayanya merokok. Bagi pecandu sendiri, mereka dengan bangga menghisap rokok di

⁴ Dian, Alif cahyaning tyas. Skripsi .*Hubungan pola attachment dengan self esteem pada mahasiswa psikologi semester IV di Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim*.hal: 1 (skripsi tidak diterbitkan)

⁵ Dian, Alif cahyaning tyas. Skripsi .*Hubungan pola attachment dengan self esteem pada mahasiswa psikologi semester IV di Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim*.hal: 1 (skripsi tidak diterbitkan). Hal:10

tempat-tempat umum, kantor, rumah, jalan-jalan, dan sebagainya. Di tempat-tempat yang telah diberi tanda “dilarang merokok” sebagian orang ada yang masih terus merokok terutama anak-anak sekolah yang masih berpakaian seragam sekolah juga ada yang melakukan kegiatan merokok⁶.

Pada umumnya perilaku merokok pertama dimulai pada saat usia remaja, dari sejumlah studi menemukan penghisapan rokok pertama dimulai pada usia sekitar 11-13 tahun⁷.

Setelah remaja itu mencoba merokok untuk kali pertama, ada beberapa faktor lagi yang membuat remaja nyaman dan mempertahankan perilakunya. Diantaranya adalah rasa konformitas dengan teman sebaya. Perasaan nyaman saat bersama-sama dengan teman sebaya, dan agar remaja itu bisa diterima oleh teman-temannya yang sama-sama merokok. Kelompok teman sebaya yang sangat kuat, menjadi salah satu tanda perkembangan secara sosial pada diri remaja. Sehingga sedikit banyak teman sebaya dari remaja itu akan mempengaruhi diri remaja itu sendiri. Kelompok teman sebaya ini akan bermanfaat bagi remaja, jika kegiatan-kegiatan dengan teman sebaya itu bersifat positif.

Pengaruh nikotin dalam merokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu atau ketergantungan pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitive terhadap efek dari nikotin⁸.

⁶ Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja.*(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.)Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 1

⁶ Ibid hal 1

⁷ Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja.*(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.)Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 1

⁸ Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja.*(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.)Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 2

Studi Mirnet menemukan bahwa perilaku merokok diawali rasa ingin tahu, pengaruh teman sebayanya dan akibat dari pengaruh lingkungan sosial⁹. *Modeling* (meniru perilaku orang lain) menjadi salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok menurut sarafino¹⁰. Mirnet menambahkan bahwa dari survey terhadap para perokok dilaporkan bahwa orang tua dan saudara yang merokok, rasa bosan, stress, dan kecemasan, serta perilaku merokok teman sebaya merupakan faktor yang menyebabkan keterlanjutan perilaku merokok pada remaja¹¹.

Penjelasan dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang saling mendukung dalam perilaku merokok remaja. Usia-usia remaja memang sangat rawan dipengaruhi dengan hal-hal baru dan menyenangkan. Salah satunya adalah merokok, yang diawali dengan rasa ingin tahu yang tinggi, akhirnya banyak remaja yang memulai mencicipi rokok.

Oskamp menambahkan setelah mencoba rokok pertama, seseorang individu menjadi ketagihan untuk merokok karena kebiasaan atau ketergantungan, menurunkan kecemasan, mendapatkan penerimaan dan penilaian individu berikan terhadap konsep diri, dengan memandang kemampuan diri dalam menghadapi tantangan hidup dan sebagai komponen penting dari konsep diri seseorang¹².

Dalam kaitannya dengan konsep diri, Harter mengatakan *self esteem* merupakan konsepsi mengenai pandangan seseorang individu pada dirinya di seputar perasaan keberhargaan dan kebernilaian yang berhubungan dengan seberapa baik dirinya menilai, menghargai, mengakui, ataupun mencintai dirinya sendiri. Sebagian remaja yang merokok

⁹ Ibid hal 2

¹⁰ Ibid hal 3

¹¹ Ibid hal 2

¹² Ibid hal:2

disebabkan karena adanya tekanan hidup, mungkin karena mengalami kecemasan, merasa tidak berharga di lingkungan sekitarnya dan merasa tidak mampu berkomunikasi dengan nyaman karena pengaruh *self esteem* yang rendah, Orang yang memiliki *self esteem* yang lemah atau rendah tidak mampu menyelesaikan tuntutan kebutuhan sosialnya, mereka canggung dan takut untuk ditolak oleh lingkungan sekitarnya karena ia merasa tidak mampu, tidak seperti teman-teman lainnya yang bisa mendapatkan sesuatu yang diinginkan, sebab *self esteem* sangat berpengaruh pada perilaku seseorang¹³.

Masa remaja memilih mengatasi masalahnya sendiri dan bukan menghindarinya, menjadikan lebih mampu menghadapi masalah secara nyata, jujur, dan tidak menjauhinya, disamping adanya nilai-nilai baru tentang teman-temannya, remaja juga memiliki nilai baru dalam menerima atau tidak menerima anggota kelompok sebaya, agar bagi dirinya untuk meraih pengakuan dari kelompok lain tentang keberadaannya, merokok merupakan salah satu identitas kelompok dan apabila remaja tidak berperilaku sebagaimana kelompok teman sebayanya tersebut, maka konsep dirinya akan terusik¹⁴.

Oleh karena itu, tingkat *self esteem* dipengaruhi oleh gambaran diri dan cita-cita diri, Semakin tinggi kesenjangan antara gambaran diri dan cita-cita diri maka semakin rendah harga diri¹⁵.

Bagi masing-masing individu, *self esteem* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan apabila individu bisa menerima dan menilai diri sendiri apa adanya, maka ia bisa menerima orang lain, yang

¹³ Santrock, John W. *adolescence perkembangan remaja*. 2003. (Jakarta : Erlangga) hal : 336-339

¹⁴ Hurlock, B.Elizabeth. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang kehidupan edisi kelima* (Jakarta : Erlangga. 1980) hal.216

¹⁵ Dian, Alif cahyaning tyas. Skripsi *.Hubungan pola attachment dengan self esteem pada mahasiswa psikologi semester IV di Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim*.hal: 20 (skripsi tidak diterbitkan)

kemudian diteruskan adanya saling interaksi. Seorang individu pasti memiliki harapan agar bisa diterima dalam suatu kelompok atau lingkungan, dimana ia berada.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jalaludin (2006), dengan judul “*Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Harga Diri Remaja (Pada pelajar SMAN 1 Kraksaan Probolinggo)*”, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerimaan teman sebaya dengan harga diri, ini dihitung dengan teknik korelasi *product moment* (r adalah sebesar $r=0,632$, pada taraf signifikan 5% dimana semakin tinggi harga diri remaja maka semakin tinggi pula penerimaan teman sebaya¹⁶).

Penelitian juga dilakukan oleh Raymond Tambunan menjelaskan bahwa *self esteem* itu memang sangat penting bagi kalangan remaja, karena dengan *self esteem* itu akan tercipta suatu perilaku yang diinginkan oleh setiap individu baik itu yang bernilai positif maupun negatif, misal dari perilaku negatif yaitu merokok¹⁷.

Jika dilihat dari data-data mengenai keterlibatan remaja dalam berbagai perilaku negatif, maka kita akan menemukan angka-angka yang mengejutkan dan mengkhawatirkan. Kelompok *smoking and health* memperkirakan sekitar 6 ribu remaja mencoba rokok pertamanya setiap hari dan tiga ribu sebagai perokok rutin (“stop”, 2000)¹⁸.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada sebagian siswa di MTs. Al-Huda Gondang, yaitu remaja awal yang berusia sekitar 11 tahun sampai 15 tahun, sebagian siswa yang membentuk kelompok yang mempunyai kebiasaan menjadi merokok. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa MTs. Al-Huda Gondang yang merokok memiliki berbagai alasan tentang berperilaku merokok agar siswa tersebut mempunyai keberartian dan

¹⁶ Jalaludin, *hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dengan harga Diri Remaja (Pada Pelajar SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo)*. (Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2006)

¹⁷ Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja*. (Fak. Kedokteran Univ. Sumatera Utara.) Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 1

¹⁸ Ibid hal 1

kemampuan dalam lingkungannya. Sebagaimana anak remaja sekarang, terutama siswa laki-laki yang masih memulai dengan adanya rokok pertama dan mendapatkan dukungan sosial untuk menjadi kebutuhan perokok untuk meningkatkan *self esteem* remaja.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada siswa di MTs.Al-Huda Gondang. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, disana terdapat siswa yang memiliki perilaku merokok, meskipun ini terjadi di luar sekolah. Informasi atau data ini diperkuat dari informasi yang diperoleh guru BK, kemahasiswaan serta sebagian siswa laki-laki yang digali peneliti melalui wawancara tentang permasalahan merokok. Hasil wawancara dengan Guru BP/BK, dan sebagian dari siswa laki-laki di MTs. Al-Huda Gondang menjelaskan tentang alasan mengapa mereka merokok: *"Biasanya kalau saya merokok pastinya saya tidak dianggap dilingkungan mbak, makanya saya mengikuti lingkungan teman sebaya yang menjadi kebiasaan merokok ketika berkumpul dengan teman-teman, agar saya bisa diterima pada kelompok tersebut. Begini mbak, apabila saya tidak merokok, teman-teman saya memaksa untuk merokok. Selain itu, juga apabila saya tidak merokok, mulut terasa pahit. Saya punya keinginan untuk berhenti merokok, akan tetapi apabila saya berkumpul dengan teman-teman, saya tidak bisa menolak ajakan teman-teman untuk tidak merokok. Orang tua saya di rumah, juga menyediakan rokok karena orang tua saya di rumah juga merokok, malahan menjadi perokok berat dan sudah kebiasaan, mbak"*.

(Hasil wawancara dengan guru BP/BK) *"Mbak, disini pernah ada tertangkapnya anak membawa rokok waktu sidak atau disebut inspeksi mendadak operasi untuk tata tertib. Akan tetapi, saya belum pernah mengetahui anak ini merokok di sekolah, sebagian masyarakat*

disini juga ada yang bilang ke guru bahwa anak tersebut pernah merokok disekitar sekolah ini pada waktu jam istirahat”.

Siswa laki-laki yang berada pada kondisi seperti di atas merupakan siswa yang mempunyai *self esteem* rendah karena beberapa permasalahan tersebut seperti tidak percaya diri dan tidak berharga di lingkungan, dan kesulitan beromunikasi terhadap lingkungan menunjukkan rendahnya kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*) dan kompetensi (*competence*) yang dimiliki oleh seseorang. Dan keempat hal tersebut menurut Coopersmith (1967) merupakan aspek yang harus terpenuhi dengan baik untuk menunjang *self esteem* seseorang.

Berdasarkan fenomena dan observasi di atas, peneliti menggali permasalahan dari sudut pandang psikologis yang berkaitan dengan tingkat *self esteem* dan perilaku merokok pada siswa di MTs. Al-Huda Gondang yang berada dalam masa remaja awal, yaitu masa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik ¹⁹.

Permasalahan ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menempatkan diri dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk penelitian kuantitatif dengan mengambil judul “Hubungan antara *Self Esteem* dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di MTs. Al-Huda Gondang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self esteem* siswa laki-laki di MTs. Al-Huda Gondang?
2. Bagaimana tingkat perilaku merokok siswa laki-laki di MTs. Al-Huda Gondang?

¹⁹ Hurlock, B.Elizabeth. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang kehidupan edisi kelima* (Jakarta : Erlangga. 1980) hal.206

3. Apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di MTs. Al-Huda Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka diambil tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa laki-laki di MTs. Al-Huda Gondang
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku merokok siswa laki-laki di MTs. Al-Huda Gondang
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perilaku merokok dengan *self esteem* pada siswa laki-laki di MTs. Al-Huda Gondang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan turut memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu psikologi sosial, sekaligus menyediakan ruang gerak yang lebih luas bagi pengujian teori-teori baru dalam kaitannya dengan usaha untuk mengkaji lebih dalam penelitian mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan penyalahgunaan substansi lain oleh remaja disamping merokok yang berhubungan dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan diri remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan agar mengetahui bahayanya kandungan rokok dan pentingnya menjaga kesehatan baik fisik maupun psikologis.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam rangka mengetahui apakah betul-betul terdapat hubungan antara perilaku merokok para siswa laki-laki di sekolah dengan *self esteem* yang terbentuk melalui pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Melalui penelitian ini, pihak sekolah dapat menerapkan peraturan-peraturan baru dalam metode disiplinnya dengan lebih mengelaborasi aspek psikologis sebagai salah satu upaya menurunkan jumlah siswa perokok ataupun sebagai upaya pencegahan siswanya untuk terlibat dengan perilaku merokok.

c. Bagi Kalangan Orang Tua dan Pendidik

Bagi orang tua dan pendidik, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan positif sebagai upaya untuk bisa memahami perilaku dan permasalahan para remaja laki-laki yang semakin kompleks sejalan dengan perkembangan masyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat memberikan informasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan, sehingga remaja mengurangi perilaku merokok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Ber macam-macam bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya, salah satu bentuk perilaku manusia yang dapat diamati adalah perilaku merokok.

Perilaku merokok atau dalam istilah asing dikenal dengan *tobacco smoking* telah mendapat berbagai definisi untuk menemukan artinya secara tepat, beberapa definisi yang telah diungkapkan untuk memaknai arti kata dari “*smoking*” atau merokok¹.

Menurut Purwadarminta mendefinisikan perilaku merokok sebagai aktifitas menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut dengan nipah atau kertas².

Pendapat lain dari Amstrong, mengatakan, bahwa perilaku merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar³.

Definisi yang disampaikan oleh Komalasari dan Alvin tentang perilaku merokok adalah sebagai aktifitas subyek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam sehari-hari⁴.

¹ Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja.*(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.)Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 5

² Purwadarminta W.J.S.*Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka)

³ Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja.*(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.)Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 6

⁴ <http://masbow.com/2008/teori-merokok-Unik-unik.htm> (diakses 20 Februari 2010)

Sedangkan menurut Danusanto (1991) mengatakan bahwa asap rokok selain merugikan diri sendiri juga dapat berakibat bagi orang-orang lain yang ada disekitarnya⁵.

Pendapat lain menurut Levy (1984) menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya⁶.

Sari menyebutkan bahwa perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok⁷.

Berdasarkan seluruh pengertian diatas, maka perilaku merokok dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktifitas penghisapan asap pembakaran produk-produk rokok dalam bentuk peningkatan urutan tahapan-tahapan merokok (persiapan, percobaan pertama, eksperimentasi, penggunaan umum, dan penggunaan adiktif) dimana setiap tahapannya memiliki keterkaitan dengan aspek yang bersifat kuantitatif, lokasional, dan fungsional.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Menurut Smet (1994) Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai merokok ketika masih remaja⁸.

⁵ Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja.*(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.)Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 6

⁶ Ibid hal: 6

⁷ <http://Maman.woedpress.com/2008/teori-perilaku-merokok.htm>.(diakses pada tanggal 23 Februari 2010).

⁸ Ibid hal: 12

Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dan Helmi (2000) yang mengatakan bahwa ada tiga faktor penyebab perilaku merokok pada remaja yaitu kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja, dan pengaruh teman sebaya⁹.

Mu'tadin (2002) juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok, antara lain¹⁰:

1. Pengaruh Orang Tua

Remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figure contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

2. Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Pressure*)

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Teman sebaya memberi pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan perilaku sepanjang usia remaja. Saat remaja mencari identitas diri mereka secara terpisah dari orang tua, mereka seringkali mencoba identitas-identitas baru dengan turut berpartisipasi dalam perilaku teman sebaya yang berbeda dari dirinya.

⁹ Ibid hal 12

¹⁰ Ibid hal 13

3. Pengaruh Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial.

4. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing kejantanan atau glamor, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan. Gambaran-gambaran menarik tentang merokok dan rokok sendiri telah dimasukkan oleh para pabrikan rokok dunia dalam berbagai media. Keseluruhan hal tersebut secara tidak langsung akan memberikan resonansi secara sempurna pada dorongan pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial pada remaja untuk ikut berperilaku sebagaimana gambaran yang telah diciptakan oleh para pabrikan tersebut.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja, faktor-faktor tersebut yaitu faktor demografis, faktor lingkungan sosial, faktor psikologis, dan sosial-kultural.

3. Aspek- Aspek dalam Perilaku Merokok

Menurut Aritonang (1997), aspek-aspek dalam perilaku merokok antara lain ¹¹:

a. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Erickson mengatakan bahwa merokok berkaitan dengan mencari jati diri pada diri remaja dan fungsi merokok ditunjukkan dengan perasan yang dialami perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif.

b. Intensitas merokok

¹¹ Ibid hal: 16

Klasifikasi perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu:

- a) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari
- b) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari
- c) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari

c. Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua yaitu :

a) Merokok di tempat-tempat umum atau ruang publik

1. Kelompok homogeny (sama-sama perokok), secara bergerombol mereka menikmati kebiasaannya. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di *smoking area*.
2. Kelompok heterogen (merokok ditengah orang-orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dll)

b) Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

1. Kantor atau di kamar tidur pribadi. Perokok memilih tempat-tempat seperti ini yang sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam
2. Toilet, perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

d. Waktu merokok

Remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, setelah dimarahi orang tua, dll.

4. Tahapan Perilaku Merokok

Pada dasarnya perilaku merokok merupakan sebuah perilaku yang kompleks yang melibatkan beberapa tahapan. Menurut Leventhal & Cleary terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga seorang individu benar-benar menjadi perokok, yaitu ¹²:

a. Tahap *Preparation*

Pada tahap ini, seorang individu mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok. Anak-anak mengembangkan sikap terhadap rokok dan sebelum mencobanya mereka sudah mempunyai gambaran seperti apa merokok itu. Sikap ini merupakan sesuatu yang penting dalam perkembangan kebiasaan merokok nantinya. Dalam sebuah penelitian, pernyataan yang dimaksudkan untuk mencoba rokok terbukti menjadi prediktor terbaik bagi terbentuknya perilaku merokok selanjutnya.

Tahap persiapan (*prepatory stage*) melibatkan persepsi tentang apa yang dilibatkan dalam merokok dan apa fungsi merokok. Para siswa sekolah berbeda dalam mendeskripsikan ciri kepribadian perokok dan non-perokok, mereka menganggap perokok sebagai orang yang bodoh, ceroboh, kuat, santai, malas, lebih sering mengalami masalah, dan sebagainya. Menariknya, beberapa anak yang merokok memandang diri mereka memiliki ciri-ciri tersebut. Mengapa gambaran ini menjadi pendorong untuk merokok? Kemungkinannya adalah merokok memberikan kesan kuat, sebuah kemampuan untuk menyatakan dorongan, bebas dari cengkeraman kekuasaan. Anak yang kurang berhasil di sekolah, lebih banyak melawan, dan suka melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan orangtua atau tradisi, akan lebih mungkin tertarik untuk merokok pada usia anak-anak dan mulai menggunakan rokok sebagai simbol bahwa dirinya adalah kuat, keren, bebas dari cengkeraman kekuasaan, sebagaimana mereka akan memakai obat-obatan untuk selanjutnya. Anak-anak muda yang menganggap diri mereka sebagai orang yang bebas

¹² Ibid hal:10

mungkin merokok bukan untuk menuruti tekanan teman sebaya. Anak muda yang merokok untuk pertama kalinya karena dorongan teman-temannya mungkin memiliki alasan yang berbeda pada tahap persiapan. Beberapa dari mereka mungkin merasa cemas dan tidak mampu sehingga mereka merokok untuk bisa diterima secara sosial dan menjadi bagian dari kelompok teman sebayanya. Beberapa orang mulai mencoba rokok adalah untuk mengendalikan emosi seperti kecemasan kerja. Merokok mungkin dianggap dapat meningkatkan performansi dalam ujian dan memperbesar kesempatan seseorang untuk meraih prestasi akademik. Hal-hal tersebut mungkin merupakan sesuatu yang penting bagi orang-orang yang mulai merokok pada usia-usia remaja awal.

b. Tahap *Initiation*

Tahap *initiation* adalah tahap ketika seseorang benar-benar merokok untuk pertama kalinya. Tahap ini merupakan tahap kritis bagi seseorang untuk menuju tahap *becoming a smoker*. Pada tahap ini, seorang individu akan memutuskan untuk melanjutkan percobaannya atau tidak. Meskipun rasa serak yang timbul ketika pertama kali mencoba merokok yang merupakan faktor penting yang mendasari keputusan ini, tampaknya tidak mungkin bahwa perbedaan individu dalam hal respon fisiologis terhadap rokok dan terhadap rasa panas dapat dipandang sebagai alasan utama bagi mereka yang ingin berhenti dan tidak menginginkannya. Timbulnya rasa sakit tidaklah cukup jadi alasan untuk menghentikan atau meneruskan sebuah perilaku, bagaimana rasa sakit itu didapatkan hendaknya juga dijelaskan, contohnya, tanda berupa rasa sakit dan tanda bahaya pada diri seseorang merupakan hal penting yang mendorongnya untuk mencari nasihat medis dan menganggap dirinya sedang menghadapi sebuah risiko. Sensasi berbahaya yang dirasakan oleh tubuh namun ditafsiri sebagai sesuatu yang tidak berbahaya lama-lama akan menjadi

sesuatu yang biasa dan berakibat pada diabaikannya sensasi tersebut. Hal tersebut memainkan peran penting dalam adaptasi perilaku merokok.

Seiring dengan berjalannya waktu, jelas akan ada perkembangan toleransi yang bersifat fisiologis terhadap efek merokok. Pengalaman merokok menjadi waspada, santai, dan segar yang dialami sehari-hari dapat menjadi fakta yang nyata bahwa merokok memang bermanfaat. Rasa sakit yang tidak terlalu kentara yang timbul ketika pertama kali mencoba rokok, seperti rasa terbakar, rasa kesat, sengatan rasa panas dan asap rokok, mungkin ditafsiri sebagai bukti bahwa merokok memang tidak berbahaya. Keyakinan anak-anak bahwa merokok berbahaya bagi orang lain dan orang-orang yang lebih tua dan bukan bagi diri mereka mungkin timbul dari pengalaman adaptasi (penyesuaian).

c. Tahap *Becoming a Smoker*

Tahap *Becoming a Smoker* yaitu merokok empat batang rokok sudah cukup membuat orang untuk merokok pada masa dewasa dan dapat membuat mereka jadi tergantung melalui percobaan berulang dan pemakaian secara teratur. Data menunjukkan bahwa 85%-90% orang yang merokok empat batang rokok akan merokok secara teratur yang secara tidak langsung berarti bahwa percobaan merokok pada masa remaja akan mendorong mereka untuk merokok ketika dewasa, baik ketika usia muda mereka ingin atau tidak ingin menjadi perokok. Namun jelas bahwa banyak anak muda tidak sampai menghabiskan empat batang rokok. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa 80%-90% pemuda mencoba sedikitnya satu batang rokok, dan proporsi perokok pada siswa SD, SMP, dan SMA jarang yang melebihi 50% dari anak-anak yang mencoba rokok. Sesungguhnya data yang ada tampak mendukung hipotesis bahwa dibutuhkan 2 tahun atau lebih untuk menjadi seorang perokok berat (yang terus-menerus merokok) dihitung dari waktu pertama kali merokok

atau hanya kadang-kadang mencoba rokok: ini adalah tahap *becoming a smoker*. Persentase pelajar yang merokok bertambah secara bertahap (7% pada kelas 7 menjadi 46% pada kelas 11) dan jumlah rokok yang dikonsumsi juga meningkat secara bertahap (1 batang seminggu menjadi 20 batang sehari), dengan peningkatan yang cukup tinggi pada kelas 10, perempuan merokok 5-9 batang per hari dan pria merokok 10-19 batang per hari.

d. Tahap *Maintenance of Smoking*

Pada tahap ini merokok sudah menjadi bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*) seseorang dalam berbagai situasi dan kesempatan. Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan. Efek dari perilaku merokok terutama berkaitan dengan relaksasi dan kenikmatan sensoris.

Nikotin pada rokok dapat meningkatkan jumlah kata yang harus diingat, meningkatkan pengenalan terhadap ingatan, mengurangi jumlah kesalahan, mengoptimalkan tingkat keterjagaan, dan mempercepat waktu reaksi dalam tes ingatan Sternberg. Pemahaman tentang fungsi pengaturan sebuah perilaku mungkin penting untuk pengembangan teknik pengurangan dan penghentian merokok yang mampu bertahan lama. Faktor-faktor yang berperan dalam menetapnya perilaku merokok telah diselidiki, baik melalui pendekatan psikologis maupun biologis. Sayangnya, dua pendekatan ini sering disajikan sebagai sesuatu yang berbeda, yaitu fungsi-fungsi psikologis terlibat tidak lebih untuk menyelidiki laporan tentang kepuasan merokok yang dirasakan oleh perokok, sementara penelitian-penelitian biologi lebih banyak menjabarkan mekanisme fisiologis yang mendasari perilaku merokok.

Sebenarnya dua pendekatan tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan masalah yang sama. Tidak mungkin seseorang mampu menjelaskan mekanisme biologis dalam

perilaku merokok jika dia tidak bisa menjelaskannya secara psikologis. Analisa biologis seringkali mengikuti bentuk analisa psikologis. Paling tidak, analisa psikologis dapat mempertajam pandangan tentang proses-proses yang mendasari sebuah respon dan membantu menjelaskan individu serta pada keadaan apa dia merokok mungkin mencerminkan suatu proses tertentu yang dapat menjelaskan suatu mekanisme biologis.

Dengan diketahuinya tahap-tahap terbentuknya perilaku merokok ini maka diharapkan dapat dikembangkan strategi untuk mengendalikan perilaku merokok pada remaja.

5. Dampak Perilaku Merokok

Menurut Ogden (2000) membagi dampak perilaku merokok menjadi dua, yaitu ¹³:

1) Dampak Positif

Merokok menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan. Perokok menyebutkan dengan merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit. Smet (1994) menyebutkan keuntungan merokok (terutama bagi perokok) yaitu mengurangi ketegangan, membantu konsentrasi, dukungan sosial dan menyenangkan.

2) Dampak Negatif

Dampak negative menimbulkan berbagai dampak negative yang sangat berpengaruh bagi kesehatan merokok bukanlah penyebab suatu penyakit, tetapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok dimulai dari penyakit di kepala sampai dengan penyakit di telapak kaki, antara lain : penyakit kardiiovaskulae, neoplasma (kanker), saluran pernafasan, peningkatan tekanan darah,

¹³ Ibid hal: 17

memperpendek umur, penurunan fertilitas (kesuburan) dan nafsu seksual, sakit maag, gondok, gangguan pembuluh darah, penghambat pengeluaran air seni, serta polusi udara dalam ruangan (sehingga terjadi iritasi mata, hidung, dan tenggorokan).

B. Self Esteem

1. Pengertian Self Esteem

Self esteem merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Coopersmith (1967) *self esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini dirinya sendiri mampu, penting berhasil, dan berharga¹⁴.

Menurut Santrock (2003) *self esteem* merupakan dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri. *Self esteem* juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Sebagai contoh, seorang remaja dapat mengerti bahwa ia tidak hanya seseorang, tetapi ia juga memiliki pandangan bahwa ia orang yang baik¹⁵.

Baron & Byrne mengatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi diri, sikap yang kita miliki terhadap diri kita sendiri secara umum dan khusus¹⁶.

Berdasarkan beberapa definisi para tokoh di atas, maka disimpulkan bahwa *self esteem* adalah suatu penilaian subyektif yang dibuat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif, dengan mengekspresikan suatu sikap

¹⁴ Dian, Alif Cahyaning Tyas. Skripsi *Hubungan pola attachment dengan self esteem pada mahasiswa psikologi semester IV di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim*. hal: 20 (skripsi tidak diterbitkan). Hal:49

¹⁵ Ibid hal 49

¹⁶ Baron, Robert A., dan Donn Byrne. 2004. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. hal:173

setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal diri. Penilaian tersebut selanjutnya akan menentukan penghargaan dan penerimaan individu atas dirinya, hal inilah yang kemudian akan menunjukkan tingkatan *self esteem* seseorang.

2. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Coopersmith (1967) membagi harga diri dalam empat aspek, yaitu¹⁷ :

a. Kekuasaan (Power)

Kekuatan atau *power* menunjuk pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seorang individu yang nantinya diakui oleh orang lain.

b. Keberartian (*Significance*)

Keberartian atau *significance* menunjuk pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.

c. Kebajikan (*Virtue*)

Kebajikan atau *virtue* menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus

¹⁷ Dian, Alif cahyaning tyas. Skripsi *.Hubungan pola attachment dengan self esteem pada mahasiswa psikologi semester IV di Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim.hal: 20 (skripsi tidak diterbitkan). Hal:51-53*

dihindari dan melakukan tingkah laku yang diijinkan oleh moral, etika, dan agama. Seseorang yang taat terhadap nilai moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya membuat penilaian positif terhadap diri yang artinya seseorang telah mengembangkan *self esteem* yang positif pada diri sendiri.

d. Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan atau *competence* menunjuk pada adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi (*need of achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang. *Self esteem* pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bila remaja tahu tugas-tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya, dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau tugas lain yang serupa. Para peneliti juga menemukan bahwa *self esteem* remaja dapat meningkat saat remaja menghadapi masalah dan mampu menghadapinya.

Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek *self esteem* yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) yang terdiri dari kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan.

3. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki *Self Esteem*

Menurut Rosenberg (1965) *Self esteem* dipandang dalam dua konotasi pengertian yang mengarahkan individualnya dalam memandang dirinya. Stewart menjelaskan bahwa individu yang memiliki *self esteem* tinggi adalah mereka yang mampu bersikap dewasa dalam hidupnya, mampu memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain, apabila *self esteem* tinggi cenderung lebih mandiri dan kreatif, mudah bergaul, mampu mengungkapkan pendapatnya dan menerima adanya kritik dari orang lain, serta memiliki sikap terbuka dan

tegas, serta Individu dengan *self esteem* yang sedang memiliki kemampuan sosial yang lebih

18 .

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Coopersmith (1987) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* individu secara umum adalah latar belakang sosial, karakteristik pengasuhan, karakteristik subyek, riwayat awal dan pengalaman, serta hubungan orang tua-anak ¹⁹.

5. Karakteristik Individu yang Memiliki *Self Esteem* Tinggi, Sedang, dan Rendah

Menurut Coopersmith (1967) tingkatan *self esteem* individu dapat dibedakan menjadi tiga golongan, di mana setiap golongan memiliki karakteristik masing-masing. Coopersmith menyebutkan karakteristik individu dengan *self esteem* tinggi, sedang, dan rendah adalah sebagai berikut²⁰:

- a. *Self esteem* tinggi menunjukkan ciri seperti lebih mandiri, percaya diri, kreatif, yakin atas gagasan dan pendapat, mempunyai kepribadian yang stabil, tingkat kecemasan yang rendah, dan lebih berorientasi pada keberhasilan.
- b. *Self esteem* sedang menunjukkan gejala atau ciri yang mempunyai penilaian tentang kemampuan, harapan-harapan dan kebermaknaan dirinya bersifat positif, sekalipun lebih moderat. Mereka memandang dirinya lebih baik daripada kebanyakan orang tetapi tidak sebaik individu dengan *self esteem* tinggi.

¹⁸ [http://self-esteem-Rosenberg.\(1965\) Society and the Adolescent Self-Image](http://self-esteem-Rosenberg.(1965) Society and the Adolescent Self-Image). Princeton, New Jersey: Princeton University Press. Hal:5

¹⁹ Dian, Alif cahyaning tyas. Skripsi .*Hubungan pola attachment dengan self esteem pada mahasiswa psikologi semester IV di Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim*.hal: 20 (skripsi tidak diterbitkan). Hal:54

²⁰ Ibid hal:61

- c. Individu yang memiliki *self esteem* rendah ditunjukkan oleh gejala seperti pribadi yang tidak mampu menghargai diri sendiri, memiliki rasa malu, merasa tersisih, sensitive terhadap kritik, kurang percaya pada diri, kurang berhasil dalam hubungan antar pribadi dan lebih mudah frustrasi.

Berdasarkan kajian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu dengan *self esteem* tinggi antara lain: mandiri, percaya diri, kreatif, mempunyai kepribadian yang stabil, tingkat kecemasan yang rendah, lebih berorientasi pada keberhasilan, menerima tanggung jawab, mendekati tantangan dengan penuh antusias, menunjukkan perasaan dan emosi yang luas, dominan, asertif, serta mampu mempengaruhi orang lain. Individu dengan *self esteem* sedang memiliki karakteristik seperti mempunyai penilaian tentang kemampuan, harapan-harapan dan kebermaknaan dirinya bersifat positif, sekalipun lebih moderat dan memandang diri lebih baik daripada kebanyakan orang tetapi tidak sebaik individu dengan *self esteem* tinggi. Karakteristik individu dengan *self esteem* rendah yaitu tidak mampu menghargai diri sendiri, memiliki rasa malu, merasa tersisih, sensitif terhadap kritik, kurang percaya pada dirinya, kurang berhasil dalam hubungan antar pribadi dan lebih mudah frustrasi, merasa tidak berdaya, mudah dipengaruhi orang lain, menunjukkan deretan emosi dan perasaan yang sempit, dan memandang diri negatif.

6. *Self Esteem* dan Perilaku Merokok ditinjau dalam Perspektif Islam

a. *Self Esteem*

Self esteem dalam Al-Qur'an ditunjukkan dengan penjelasan mengenai kepercayaan diri yang menjadi salah satu indikasi *self esteem*, yaitu disebutkan bahwa kepercayaan diri yang berupa perasaan nyaman, tenteram, tanpa rasa sedih, dan tidak khawatir akan

datang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT, sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Fushilat ayat 30, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبَشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Selain itu, sikap lain yang merupakan intervening dari *self esteem* seseorang adalah penyesuaian sosial, yaitu dimana seseorang dapat menempatkan dirinya dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, teman-teman, lingkungan tempat tinggal sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat setempat. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Israa' ayat 23 yang berbunyi:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].

Manusia diciptakan oleh Allah menjadi makhluk yang paling tinggi, bukan menjadi makhluk yang paling sempurna karena tidak sekuat binatang secara fisik dan tidak sebaik malaikat dalam beribadah. Tetapi manusia diberi sesuatu yang lebih dari segala makhluk didunia yaitu akal. *Self esteem* merupakan bentuk dari konsep yang positif. Mensyukuri nikmat Allah yang telah diciptakan manusia dalam bentuk yang sebagus-bagusnya

merupakan salah satu wujud dari *self esteem*. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat At-tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

b. Perilaku Merokok

Ada beberapa dampak merugikan dari perilaku merokok seseorang. Pertama, dari sisi kesehatan. Dunia kesehatan telah memberikan pengetahuan dampak negative rokok. Kandungan zat kimia dalam rokok telah terbukti secara ilmiah dalam jangka waktu tertentu akan menimbulkan penyakit fisik dalam tubuh manusia. Seperti kanker, gangguan kehamilan pada wanita, impotensi, menambah kadar toksin dalam tubuh dan lain-lain.

Didalam surat Al-Baqarah ayat: 195, Allah berfirman bahwasanya:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ



Artinya : dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Terkandung juga di dalam surat Al-Israa ayat:26-27

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا

إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : “dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. “Sesungguhnya pemboros-pemboros

itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Merujuk pada ayat diatas, maka merokok termasuk perbuatan yang mencampakkan diri sendiri dalam kebinasaan. Sedangkan dalil dari As-Sunah adalah hadis shahih dari Rasulullah saw. Bahwa beliau melarang menyia-nyiakan harta adalah mengalokasikannya kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebagaimana dimaklumi bahwa pengalokasian harta pada hal yang tidak bermanfaat, bahkan pengalokasian harta kepada hal-hal yang mengandung kemadharatan.

Tubuh kita pada dasarnya adalah anugerah dan amanah dari Allah yang harus dijaga. Mengonsumsi barang-barang yang bersifat mengganggu fungsi raga dan akal hukumnya haram, misalnya alkohol, rokok, ganja dan sejenisnya. Merokok hampir selalu menyebabkan gangguan pada orang lain. Asap rokok yang langsung dihisapnya berakibat negatif tidak saja pada dirinya sendiri, tetapi juga orang lain yang ada disekitarnya, karena kandungan dalam rokok termasuk zat adiktif yang menimbulkan ketagihan atau ketergantungan sama halnya dengan napza.

Allah menciptakan manusia dalam keadaan bersih (fitrah) dengan membawa potensi, hingga lingkungannya kelak akan membentuknya menjadi baik atau buruk baik lingkungan masyarakat maupun orang tua. Allah tidak membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, kecuali ketakwaan kepada Allah. Jadi tidak ada manusia yang lebih sempurna atau lebih bagus dari manusia lain, kecuali derajat ketaqwaan mereka kepada Allah.

Jadi, bahwasanya Allah menciptakan dengan bentuk yang sempurna disbanding dengan makhluk Allah yang lainnya. Maka sebagai manusia kita patut bersyukur atas

segala nikmat yang telah diberikan-Nya kepada kita. Tubuh kita pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang harus dijaga. Merokok dapat menyebabkan orang lain terganggu. Asap rokok yang langsung dihisapnya berakibat negative tidak saja pada dirinya sendiri, tetapi juga orang lain yang ada disekitarnya, karena kandungan dalam rokok termasuk adiktif yang menimbulkan ketagihan atau ketergantungan.

C. Hubungan *Self Esteem* dengan Perilaku Merokok

Emler (2006) menjelaskan bahwa perilaku merokok seringkali dianggap sebagai perilaku anti sosial dan stigma yang melekat. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat *self esteem* mereka yang berstatus sebagai perokok. Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja secara luas dilihat sebagai perwujudan tekanan teman sebaya sehingga perilaku merokok masih didistribusikan dengan ketidakmampuan seseorang individu untuk menolak pengaruh tersebut.

Studi Coopersmith (1967) misalnya, dengan jelas memperlihatkan bahwa tidak demikian. Ada orang-orang yang tampaknya dibesarkan dengan baik sekali menurut standar-standar yang disebutkan diatas, tetapi tetap menjadi orang dewasa yang tidak aman, meragukan diri sendiri²¹.

Ada juga orang yang berasal dari latar belakang yang buruk, dibesarkan oleh orang tua yang sering kali salah, tetapi berprestasi baik di sekolah, membentuk hubungan yang stabil dan memuaskan, memiliki rasa yang kuat akan nilai dan *self esteem* mereka, dan sebagai remaja memenuhi semua kriteria *self esteem* yang baik²². Hal tersebut sejalan dengan pengertian *self esteem* sebagai komponen evaluative dari diri. Memiliki pandangan positif

²¹ Dian, Alif cahyaning tyas. Skripsi .*Hubungan pola attachment dengan self esteem pada mahasiswa psikologi semester IV di Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim*.hal: 20 (skripsi tidak diterbitkan). Hal:67

²² <http://Branden.Nathaniel..the power of self-esteem.1992.hal; 4>

terhadap diri merupakan salah satu bentuk dari *self esteem* yang dimiliki seseorang. Individu yang memandang diri secara positif memiliki *self esteem* yang lebih baik daripada individu yang memiliki pandangan negatif terhadap diri.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada hubungan negatif antara *self esteem* dengan perilaku merokok”. Artinya, semakin tinggi *self esteem*, maka semakin rendah perilaku merokok dan sebaliknya, semakin rendah *self esteem*, maka semakin tinggi perilaku merokoknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metoda statistika.

Menurut Azwar pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil¹.

Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Pendekatan kuantitatif mempunyai beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kejelasan unsur : tujuan, pendekatan, sampel, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal.
2. Langkah Penelitian: segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun.
3. Hipotesis:
 - a. Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian
 - b. Hipotesis menentukan hasil yang diramalkan atau *apriori*
4. Desain: dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.
5. Pengumpulan data: kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan.
6. Analisis data: dilakukan sesudah semua data terkumpul.

¹ Azwar, Sarifudin, MA. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hal :5

Pada intinya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi dua variabel. Variabel bebas dan variabel terikat dengan mengetahui sejauh mana hubungan antara *self esteem* dengan perilaku merokok antara lain :

- a. Variabel bebas yaitu *Self Esteem*
- b. Variabel terikat yaitu Perilaku Merokok

B. Identifikasi Variable

Semua obyek yang menjadi sasaran penelitian disebut sebagai gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatan, disebut variable.

Menurut Azwar (1998) mengidentifikasi variable merupakan langkah penetapan variable-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing².

Dalam penelitian ini variable yang akan diteliti adalah “ *Hubungan Antara Self Esteem dengan Perilaku Merokok di MTs.Al-Huda Gondang* “.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian :

- a. Variable bebas (X) : Variabel *stimulus, input, predictor, dan antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah variable yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah *Self Esteem*.
- b. Variable Terikat (Y) : Variabel *respon, output, kriteria, konsekuensi*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable

² Azwar, Sarifudin, MA. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hal :61

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Pada penelitian ini variable terikat (Y) adalah Perilaku Merokok.

C. Definisi Operasional

Menurut Suryabrata (2005; 29) definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variable-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variable penelitian, adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perilaku Merokok adalah serangkaian aktifitas penghisapan asap pembakaran produk-produk rokok dalam bentuk peningkatan urutan tahapan-tahapan merokok (persiapan, percobaan pertama, eksperimentasi, penggunaan umum, dan penggunaan adiktif) yang memiliki keterkaitan dengan aspek yang bersifat kuantitatif, lokasional, dan fungsional, dimana tingkat tinggi, sedang, dan rendah dari perilaku merokok.
- b. *Self esteem* adalah persepsi terhadap penilaian subyektif yang dibuat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif, dengan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal diri.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Latipun (2006) populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya³.

Populasi juga diartikan sebagai kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya⁴.

Populasi sampel adalah keseluruhan individu yang akan menjadi satuan analisis dalam populasi yang layak dan sesuai untuk dijadikan atau ditarik sebagai sampel penelitian sesuai dengan kerangka sampelnya.

Berdasarkan definisi- definisi di atas, secara keseluruhan populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup penelitian dan terbagi dalam populasi sasaran dan populasi sampel yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki MTs.Al-Huda Gondang yang beralamatkan di jalan Letjen Suprpto RT.07 RW.01 No.16 Ds. Pandean Kec.Gondang Kab.Nganjuk.

Alasan peneliti memilih siswa MTs. Al-Huda Gondang karena berada dalam rentangan usia remaja awal dan sudah dapat memberikan informasi tentang perilaku merokok yang terkait dengan *self esteem* mereka. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel,

Tabel.3.1

Populasi Penelitian Siswa Laki-Laki di MTs.Al-Huda Gondang

³ Latipun. *Psikologi Eksperimen edisi kedua*.2004. Malang: UPT. Penerbitan UMM.hal:41

⁴ Dian, Alif cahyaning tyas. Skripsi *.Hubungan pola attachment dengan self esteem pada mahasiswa psikologi semester IV di Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim*.hal: 20 (skripsi tidak diterbitkan). Hal:79

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII A	21 siswa
2	Kelas VII B	16 siswa
3	Kelas VII C	23 siswa
4	Kelas VIII A	20 siswa
5	Kelas VIII B	19 siswa
6	Kelas VIII C	20 siswa
7	Kelas IX A	16 siswa
8	Kelas IX B	17 siswa
9	Kelas IX C	15 siswa
Jumlah		167 siswa

Dengan teknik sampling menggunakan teknik population sampling adalah keseluruhan individu yang akan menjadi satuan analisis dalam populasi yang layak dan sesuai untuk dijadikan atau ditarik sebagai sampel penelitian sesuai dengan kerangka sampelnya⁵. Adapun sampel penelitian ini terdapat 167 siswa laki-laki karena dari 17 siswa angketnya ada yang tidak terisi, dan tidak masuk. Akhirnya oleh peneliti yang 17 siswa laki-laki tersebut dianggap gugur, peneliti mengambil sampelnya berjumlah 150 siswa. Sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	12 siswa
2	VII B	18 siswa
3	VII C	20 siswa

⁵ Azwar, Sarifudin, MA. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal: 87

4	VIII A	20 siswa
5	VIII B	13 siswa
6	VIII C	15 siswa
7	IX A	17 siswa
8	IX B	18 siswa
9	IX C	17 siswa
Jumlah		150 siswa

Dengan demikian dari sampel-sampel diatas dapat mewakili seluruh populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut :

a. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998:140). Angket diberikan kepada murid laki-laki di MTs. Al-Huda Gondang. Data yang diambil dari angket, berupa data tentang *self esteem* dan perilaku merokok. Adapun keuntungan menggunakan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.

5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kelemahan dari kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejanuhan responden
- 2) Seringkali sukar untuk dicari validitasnya
- 3) Walaupun dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur
- 4) Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali (2006:151).

Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini adalah Skala yang akan diberikan kepada seluruh responden siswa laki-laki MTs.AI-Huda Gondang yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Skala digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pada penelitian ini digunakan skala psikologi, Azwar mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu⁶:

- 1) Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu, subyek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- 2) Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.
- 3) Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban dapat diterima (2008:3).

⁶ Ibid hal: 5

Dalam penelitian ini ada dua jenis skala yakni skala *self esteem* dan perilaku merokok pada siswa laki-laki. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala model Bogardus yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Prosedur penskalaan model Bogardus, didasarkan tiga asumsi yaitu:

1. Setiap pertanyaan yang ditulis dapat disepakati sebagai pertanyaan yang favourable dan pertanyaan unfavourabel.
2. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap positif
3. Dalam skala pengukuran itu mempunyai dua kemungkinan jawaban yaitu Ya dan Tidak.

b. Wawancara

Wawancara menurut Hadi (1993:63) adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Selain metode wawancara digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling, dan siswa laki-laki yang diwawancarai untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan tentang keadaan sekolah dan variable yang akan diteliti yaitu *self esteem* dan perilaku merokok.

c. Metode Observasi

Observasi menurut Iin TR. dkk. merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai peneliti untuk menganalisa data yang diperoleh melalui angket⁷.

⁷ Iin Tri Rahayu & Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia. Hal: 1

Observasi ini dilakukan apabila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki, dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dirancang untuk meneliti keberadaan hubungan *self esteem* dan perilaku merokok. Penyusunan instrument yang berbentuk skala psikologis dilakukan melalui beberapa tahapan tertentu yang berbeda dengan bentuk instrument yang lain. Azwar menjelaskan tahap-tahap penyusunan skala psikologis adalah sebagai berikut⁸ :

1. Identifikasi tujuan ukur, yaitu memilih suatu definisi teori yang mendasari konstruk psikologis atribut yang hendak diukur serta pembatasan kawasan (domain) ukur berdasarkan konstruk yang didefinisikan melalui teori yang bersangkutan.
2. Operasional konsep, yaitu pengoperasionalan komponen atau dimensi atribut teoritik ke dalam bentuk indikator perilaku (*behavioral indicators*).
3. Penskalaan dan pemilihan format stimulus, yaitu penetapan bentuk atau format stimulus yang hendak digunakan.
4. Penulisan aitem dan *review* aitem. Penulisan aitem dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang telah ditentukan
5. Uji coba terpakai, dilakukan dengan 2 tujuan utama, yaitu :
 - a. Analisis aitem, merupakan proses pengujian parameter aitem (daya beda dan daya diskriminasi aitem) untuk mengetahui apakah aitem memenuhi persyaratan psikometris.
 - b. Seleksi aitem (kompilasi I), dilakukan dengan menyertakan aitem-aitem yang memenuhi persyaratan psikometris

⁸ Ibid hal:11

6. Pengujian realibilitas skala. Dilakukan terhadap kumpulan aitem terpilih sesuai dengan jumlah yang telah dispesifikasikan dalam kisi-kisi.
7. Proses validasi, yaitu pengujian validitas berdasarkan skala yang digunakan
8. Format final (kompilasi II), yaitu menampilkan format skala ke dalam bentuk yang menarik dan memudahkan bagi responden untuk mengisinya.

Terdapat dua buah instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: skala *self esteem* dan skala perilaku merokok.

a. *Self esteem*

Peneliti menyusun skala psikologi tentang aspek-aspek *self esteem* yang diukur berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967), yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrument *self esteem*

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
1.	Kekuatan	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	Penggunaan waktu, cara berbicara, kemandirian, pergaulan, pemahaman diri, pengendalian emosi
		Dihormati orang lain	Kebahagiaan, percaya diri, identitas diri, rasa berharga
		Dihormati orang lain	Kebahagiaan, percaya diri, identitas diri, rasa berharga
		Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	Interaksi sosial, intropeksi diri, menyampaikan pendapat
2.	Keberartian	Menerima kepedulian dari orang lain	Asertivitas sosial, pertolongan
		Menerima perhatian, afeksi dan ekspresi cinta dari orang lain	Popularitas individu, perhatian orang tua, kasih sayang
		Memiliki pandangan	Mengakui keberhasilan

		positif terhadap diri sendiri	yang didapat adalah karena diri sendiri
		Mendapat penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya	Kehangatan, keramahan.
3.	Kebajikan	Taat untuk mengikuti etika, norma atau standar moral yang harus dihindari dan harus dilakukan	Kebijaksanaan dalam mematuhi peraturan, kepatuhan terhadap agama, dan lingkungan hidup
4.	Kompetensi	Mampu untuk sukses	Kesiapan, kepandaian, optimis
		Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	Perubahan, usaha, semangat
		Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan Benar	Keyakinan, kreatif, potensi diri

Tabel 3.3

Blue print Sebaran Item Skala Self Esteem

Indikator	Item		Total
	Favourable	Unfavourable	
Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	3	1	2
Dihormati Orang lain	8	2	2
Memiliki Pendapat yang diterima oleh orang lain	4,19	6	3
Menerima kepedulian dari orang lain	10	9	2
Menerima perhatian, afeksi dan ekspresi cinta dari orang lain	5	11	2
Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	7	12,18	3
Mendapat penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya	14	13	2
Taat untuk mengikuti	20	16	2

etika, norma atau standar moral yang harus dihindari dan harus dilakukan			
Mampu untuk sukses	25	23	2
Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	22	21	2
Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	24	15,17	3
Jumlah	12	13	25

b. Skala Perilaku Merokok

Skala perilaku merokok yang disusun dengan tujuan untuk mengukur tingkat perilaku merokok remaja laki-laki perokok yang berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Smet (1994) ada tiga tipe perokok yaitu perokok berat, perokok sedang, dan perokok ringan. Adapun rinciannya sebagai berikut⁹ :

1. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang dalam sehari
2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari
3. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada remaja digolongkan kedalam beberapa tipe yang dapat dilihat dari banyaknya rokok yang dihisap dalam kehidupan sehari-hari

G. Validitas dan Realibitas

a. Validitas

⁹ Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja.*(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.)Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 10

Menurut Arikunto (2006) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid atau shahih apabila mempunyai validitas tinggi¹⁰.

Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini menggunakan uji teknik korelasi *product moment* dari Karl Person Rumus untuk menghitung validitas dengan menggunakan *product moment*, yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy : koefisiensi valid

X : jumlah skor setiap butir

Y : jumlah skor total

N : banyak responden

b. Realibilitas

Realibilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*).

Menurut Azwar realibilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, kehandalan, kestabilan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

¹⁰ Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta hal:145

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum SDb^2}{SDt^2} \right]$$

Keterangan :

R11 = Realibilitas instrument

K = Banyaknya pernyataan atau banyaknya butir

$\sum SDb^2$ = Jumlah varians butir

SDt^2 = Jumlah varians total

H. Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan perilaku merokok, digunakan metode korelasi product moment yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik penelitian ini adalah:

- a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \cdot \sum k$$

Keterangan:

μ : Rerata hipotetik

i_{max} : Skor maksimal aitem

i_{min} : skor minimal aitem

$\sum k$: Jumlah aitem

- b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{ax} - X_{min})$$

Keterangan:

(σ) : deviasi standart hipotetik

Xmax : skor maksimal subyek

Xmin : skor minimal subyek

c. Kategorisasi:

Skor yang di dapat kemudian ditafsirkan dan di klasifikasikan. Adapun rumus pengklasifikasian pada norma tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rumus Pengklasifikasian Kategori

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

d. Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel penelitian

e. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, Dalam penelitian ini, menggunakan analisis hubungan (korelasi). Karena digunakan untuk menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut. Korelasi yang digunakan adalah *Product momen*, uji ini untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih dengan asumsi jenis datanya interval dan rasio serta distribusi datanya normal.

Adapun rumus Teknik korelasi product moment dari Karl Pearson tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum XY$ = Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan perilaku merokok siswa laki-laki di MTs.Al-Huda Gondang kelas VII, VIII, dan IX tahun ajaran 2011/2012, maka teknik yang digunakan adalah melalui analisis *product moment Karl Pearson*, dengan satu hubungan dari variable bebas terhadap variable terikat. Perhitungan uji penelitian ini dilakukan dengan computer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

Tabel 3.7
Penelitian Terdahulu

Nama	Penelitian	Analisis
Laili Nur Sa'diah	Hubungan Antara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan diri di SMAN 5 Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri siswa di SMAN 5 Malang, dengan hasil $\hat{r}_{xy}=0,453$, $p=0,000$. Kemudian nilai \hat{r}_{xy} dikonsultasikan dengan tabel dan taraf signifikan 5% dan hasil dari r tabel 0,236. Hasil analisis statistic juga didapatkan bahwa perilaku merokok yang tergolong tinggi 14,3%, perilaku merokok yang tergolong sedang 65,7%, dan perilaku merokok rendah 20%. Sedangkan kategori kepercayaan diri yang tinggi 12,8%, kepercayaan diri yang sedang 77,1% dan kepercayaan diri yang rendah 10%.
Ninik Wahyuni	Hubungan Antara Harga Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1	Hasil uji validitas masing2 skala harga diri dan skala interaksi sosial yang diterima yang diterima berjumlah 31 aitem dan 10 aitem. Realibilitas harga diri 0,8596, dan interaksi sosial 0,6130.
Jalaludin	Hubungan Antara Penerimaan Teman Sebaya dengan Harga Diri Remaja	Berdasarkan analisa data didapatkan hasil sebagai berikut : hasil korelasi menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara

		penerimaan teman sebaya dengan harga diri dengan nilai $r_{xy} = 0,623$ pada taraf signifikan 5% dimana semakin tinggi harga diri remaja maka semakin tinggi pula penerimaan teman sebaya.
--	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Mengurus surat izin penelitian kepada staf bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu surat pengantar dari fakultas dengan nomor surat Un.34/TL.03/ 034/ 2011 yang ditujukan kepada kepala kantor Kementerian Agama kota Nganjuk.
2. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah MTs.Al-Huda Gondang yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di sekolah yang dituju dengan menunjukkan surat izin penelitian dari fakultas langsung. Kepala sekolah memberikan wewenang kepada waka kurikulum untuk memantau dan mengatur kegiatan penelitian..
3. Sejarah Singkat Berdirinya MTs.Al-Huda Gondang

Di tengah-tengah masyarakat yang sangat beragam kondisinya, maka pada awal tahun 1980-an, para ulama beserta tokoh masyarakat di Kecamatan Gondang, berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, langkah awal yang ditempuh adalah dengan mendirikan sebuah yayasan yang kemudian diberi nama Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Huda Gondang dengan tujuan untuk mendidik dan mencetak para muslim sehingga menjadi insan yang bertaqwa. Dalam perkembangan selanjutnya, YPI Al-Huda Gondang memiliki beberapa lembaga pendidikan formal, diantaranya adalah :

- a. Raudlotul Athfal (RA) Al-Huda, berada di Dusun Sambong Utara Desa Campur Kecamatan Gondang.
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Huda, berada di Desa Pandean kecamatan Gondang

c. Madrasah Aliyah (MA) Al-Huda, berada di Desa Campur Kecamatan Gondang.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Huda Gondang, sebagai salah satu lembaga formal yang terbentuk, mulai “membuka diri” untuk menerima siswa baru pada tahun 1981/1982 dengan status tercatat. Status tercatat yang dimiliki oleh MTs. Al-Huda Gondang pada saat itu, sebenarnya menunjukkan bahwa peran madrasah belum diakui. Akan tetapi dengan tekat keberanian untuk menegakkan agama Allah, maka MTs. Al-Huda “memberanikan diri” untuk memulai kiprah awalnya dengan mengemban amanat untuk mendidik 15 putra-putri Gondang.

Pada tahun 1983, MTs. Al-Huda Gondang mengalami perubahan status menjadi terdaftar setelah didaftarkan pada notaris nomor 4 pada tanggal 28 Desember 1983. seiring dengan perubahan peningkatan status tersebut, maka MTs. Al-Huda Gondang juga mengalami peningkatan jumlah siswa, menjadi 25 siswa.

Melihat perkembangan MTs. Al-Huda Gondang yang kian hari kian bagus, baik dari segi peningkatan kuantitas siswa maupun kualitas administrasinya, maka pada tahun 1996 diadakan akreditasi oleh Kantor Departemen Agama (Depag) Jawa Timur dengan jenjang Akreditasi diakui. Setelah mengalami jenjang akreditasi diakui, maka pada tahun 2000, diadakan akreditasi yang kedua oleh Kantor Departemen Agama Jawa Timur dengan nomor statistik madrasah 212351812027 sampai tahun 2009. Dengan status diakui ini, maka Mts. Al-Huda gondang dipercaya untuk menyelenggarakan ujian sekolah maupun ujian negara sendiri.

Pada tahun 2006 diadakan akreditasi yang ketiga oleh Kantor Departemen Agama Jawa Timur dengan jenjang akreditasi Terakreditasi B. Dengan status Terakreditasi B maka pada tahun 2009 MTs. Al-Huda Gondang mendapatkan Nomor Statistik Madrasah 121235180039

dari Kantor Departemen Agama Jawa Timur. Dalam perkembangan terakhir ini, jumlah siswa MTs. Al-Huda Gondang mencapai 328 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas (masing-masing jenjang sebanyak 3 kelas).

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru-Guru Sekolah

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan
		L	P	
1	Drs. Sarmin	L	-	S1
2	Drs. Said	L	-	S1
3	Suyanto, S.Pd	L	-	S1
4	Sulijadi, MM	L	-	S2
5	Suhadi, A.Md.Pd	L	-	D III
6	Suharjito, S.Pd	L	-	S1
7	Moh. Musthofa, S.Pd.I	L	-	S1
8	Farid Kurniawan N., SH	L	-	S1
9	Subiyatin, S.Si	-	P	S1
10	Ali Musafak, S.Pd	L	-	S2
11	Lilik Rahmawati, S.Pd	-	P	S1
12	Agus Setiawan, S.Pd	L	-	S1
13	Tamyiz B., M.Ag	L	-	S1
14	Setyo Jatmiko, S.Pd	L	-	S1

15	Imroatul K. K., S.Pd.I	-	P	S1
16	Sodikin Muslimin, S.Pd	L	-	S1
17	Ulfatul K., S.H.I	-	P	S1
18	Siti Amiroh, S.Pd.I	-	P	S1
19	Nurin Nakmah C. H.	-	P	DI
20	Siti Romlah, S.Ag	-	P	S1
21	Agus Budi Irawan, S.Pd	L	-	S1
22	Puji Nurhidayati, S.Hum	-	P	S1
23	Rosyidah Z. A., S.H.I	-	P	S1
24	Mulyoto, S.Pd	L	-	S1
25	Wahib Abdul Rosyad, S.Ag	L	-	S1

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang

No.	Kelas	Jumlah
1	VII A	21 siswa
2	VII B	16 siswa
3	VII C	23 siswa
4	VIII A	20 siswa
5	VIII B	19 siswa
6	VIII C	20 siswa
7	IX A	16 siswa
8	IX B	17 siswa
9	IX C	15 siswa

Jumlah :	167 siswa
----------	-----------

4. Observasi Lokasi

Observasi dilakukan di MTs.Al-Huda Gondang tepatnya di jalan Raya Gondang observasi ini dilakukan pada tanggal 19- 24 Maret 2011. Dari hasil observasi didapat data sebagai berikut :

- a. Denah MTs.Al-Huda (lihat lampiran)
- b. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah dikelas VII,VIII, dan IX sehingga observasi dilakukan dikelas VII,VIII, dan IX
- c. Data jumlah siswa kelas VII, VIII, dan IX
- d. Struktur Organisasi MTs.Al-Huda Gondang (lihat lampiran)

5. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah kelas VII,VIII,dan IX, dimana subyek yang diambil adalah siswa laki-laki yang berjumlah 150 siswa.

6. Kurikulum

Visi MTs.AL-Huda Gondang adalah Membentuk Generasi Yang Cerdas, Berilmu Amaliah Dan Beramal Ilmiah.

Misi MTs.AL-Huda Gondang adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan komprehensif (IQ, EQ dan SQ)
2. Menyelenggarakan pendidikan yang seimbang dan terpadu yang meliputi Ilmu Agama, Ilmu Umum dan Teknologi
3. Menumbuhkembangkan pola pikir dan pola perilaku yang Islami (Akhlaqul Karimah).

4. Menumbuhkembangkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. Mempersiapkan siswa dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 4.3
Sarana-Prasarana

1. Sarana Fisik

No	Sarana	Jumlah			
		2007	2008	2009	2010
1	Ruang Kelas	7	7	7	7
2	Ruang Perpustakaan	1	1	1	1
3	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
4	Ruang Laboratorium IPS	-	-	-	-
5	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-	1
7	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	1	1	1	1
8	WC	1	1	1	2

2. Prasarana Fisik

No	Prasarana	Jumlah			
		2007	2008	2009	2010
1	Perpustakaan				
	a. Buku pengayaan	942	1272	1570	4480
	b. Buku referensi				
	c. Buku Panduan Pendidik	628	954	1272	2560

		45	45	45	45
2	Laboratorium IPA (sebutkan alat yang dimiliki)	-	-	-	-
3	Laboratorium IPS (sebutkan alat yang dimiliki)	-	-	-	-
4	Laboratorium Bahasa (sebutkan alat yang dimiliki)	-	-	-	-
5	Laboratorium Komputer a. Destop b. Lap Top c. Multimedia (LCD) d. Website, email	5 - - -	2 - - -	2 - - -	9 1 1 -
6	Unit Kesehatan Madrasah (UKM) (Sebutkan alat yang dimiliki)	-	-	-	-

7. Penyebaran Uji Validitas Angket

Pelaksanaan uji validitas angket dilaksanakan pada bulan februari 2011 dengan menyebarkan angket skala perilaku merokok dan skala *self esteem* di sekolah untuk para siswa laki-laki di MTs.Al-Huda Gondang yang berjumlah 150 responden, agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar siswa angket disebarkan saat setelah selesai ujian sekolah karena bertepatan dengan diadakannya try out semester akhir pada kelas IX.

B. HASIL ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Analisa item untuk mengetahui indeks daya beda skala digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

= Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Nilai aitem

$\sum Y$ = Nilai total angket

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus di atas menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for Windows. Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom **Corrected Item-Total Correlation**. Dalam studi tentang pengukuran, ini disebut daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan *trait* tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum, dapat digunakan harga 0.3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0.3 menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran kesejalaran yang rendah, untuk itu aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

a. Skala *Self Esteem*

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *self esteem* didapatkan hasil bahwa terdapat 13 aitem gugur dari 25 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang valid sebesar 12 aitem, aitem tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel: 4.4

Item Valid dan Gugur *Self Esteem*

No	Aspek	Butir Item			
		Diterima	Jml	Gugur	Jml
1	Kekuatan (<i>power</i>)	19	1	1,2,3,4,6,8	6
2	Keberartian (<i>significance</i>)	5,10,11,12,13,14,18	7	7,9	2
3	Kebajikan (<i>virtue</i>)	20	1	16	1
4	Kompetensi (<i>competence</i>)	17,23,25	3	15,21,22,24	4
Total		12		13	

Dari hasil uji validitas skala *self esteem* diatas, diketahui item yang valid berjumlah 12 aitem, 5,10,11,12,13,14,17,18,19,20,23,dan 23 yang tersebar di empat aspek dalam *self esteem*. aitem inilah yang dijadikan instrument penelitian. Dalam mengambil data penelitian. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing indikator yang diukur.

b. Skala Perilaku Merokok

Smet (1994) mengemukakan ada tiga tipe perokok yaitu perokok berat, perokok sedang, dan perokok ringan. Adapun rinciannya sebagai berikut¹ :

1. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang dalam sehari
2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari
3. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

Hasil perhitungan dari uji validitas skala perilaku merokoks didapatkan hasil bahwa terdapat 2 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang valid sebesar 2 aitem, aitem tersebut adalah sebagai :

Tabel. 4.5
Aitem Perilaku Merokok

¹ Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja*.(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.)Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 10

No	Aspek	Intensitas Merokok	Responden
1	Perokok berat	≥ 15 batang rokok dalam sehari	0
2	Perokok sedang	5-14 batang rokok dalam sehari	19
3	Perokok ringan	1-4 batang rokok dalam sehari	0

2. Uji Realibilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach* karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skor interval, bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto, 2006). Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dalam menghitung reliabilitas kedua skala peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 for windows, maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

Tabel 4.6

Reliabilitas Skala *self esteem*

Skala	Alpha	Keterangan
<i>Self esteem</i>	0.647	Reliabel

Tabel 4.6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.647	12

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala *self esteem* mempunyai reliabilitas yang sedang. Dari hasil uji keandalan angket didapatkan $\alpha = 0,647$, yang berarti nilai α hampir mendekati angket 1 untuk kategori *self esteem* artinya dapat dikatakan angket tersebut handal atau reliabel, sehingga skala *self esteem* dan perilaku merokok layak untuk dijadikan instrument pada penelitian yang akan dilakukan. Penyebaran skala pada sampel yang telah ditentukan yaitu siswa laki-laki MTs.Al-Huda Gondang dari tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX, dengan jumlah keseluruhan 150 siswa.

C. DESKRIPSI HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU MEROKOK MTS. AL-HUDA GONDANG.

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Adapun proses analisa data yang dilakukan dengan menggunakan norma penggolongan yang dapat dilihat pada tabel mean dan standar deviasi.

1. Hasil Deskripsi Tingkat *Self Esteem* Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang

Untuk mengetahui deskripsi *self esteem*, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala *self esteem* yang diterima, yaitu 12 aitem.

b. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2}(I_{max} + I_{min}) \cdot \sum k \\ &= \frac{1}{2}(1 + 0) \cdot 25 \\ &= \frac{1}{2}(1) \cdot 25 \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

c. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\begin{aligned} (\sigma) &= \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min}) \\ &= \frac{1}{6}(24 - 7) \\ &= \frac{1}{6} \cdot (12) \\ &= 2,83 \end{aligned}$$

d. Kategorisasi

Tabel 4.7

Rumusan Kategori *Self Esteem*

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 19,27$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$13,61 < X \leq 19,27$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 13,61$

e. Analisis prosentase:

Tabel 4.8

Hasil Prosentase Variabel *Self Esteem*

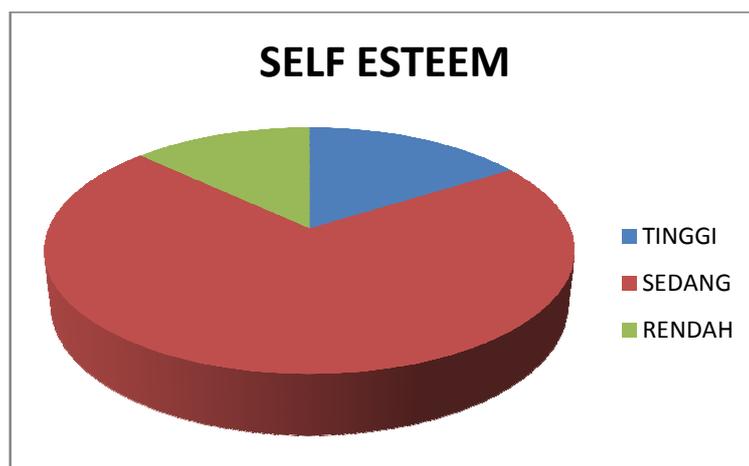
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
<i>Self Esteem</i>	Tinggi	$X \geq 19$	24	16%
	Sedang	$13 \leq X \leq 18$	106	71%
	Rendah	$X \leq 12$	20	13%
Jumlah			150	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *self esteem* siswa laki-laki Mts. Al-Huda Gondang rata-rata memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dengan prosentase 16% (24 siswa) dan yang berada pada kategori sedang adalah 71% (106 siswa), sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 13% sebanyak (20 siswa).

Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.1:

Gambar 4.1

Diagram *Self Esteem*



2. Hasil Deskripsi Tingkat Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang

Untuk mengetahui deskripsi perilaku merokok, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala perilaku merokok yang diterima, yaitu 2 aitem

b. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:ngan rumus:

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) \cdot 2 \\ &= \frac{1}{2} (5) \cdot C \\ &= \frac{1}{2} 10 \\ &= 5 \end{aligned}$$

c. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sigma &= \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min}) \\ &= \frac{1}{6} (2 - 0) \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

d. Kategorisasi:

Tabel 4.9

Rumusan Kategori Perilaku Merokok

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 0,65$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$-0,01 < X \leq 0,65$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq -0,01$

e. Analisa prosentase:

Tabel 4.10

Hasil Prosentase Variabel Perilaku Merokok

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Perilaku Merokok	Tinggi	$X \geq 0,65$	0	0%
	Sedang	$-0,01 \leq X \leq 0,65$	23	15%
	Rendah	$X \leq -0,01$	127	85%
Jumlah			150	100%

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku merokok dari siswa laki-laki MTs.Al-huda Gondang memiliki tingkat perilaku merokok yaitu tinggi dengan prosentase 0% (0 siswa) dan yang berada pada kategori sedang dengan prosentase 15% sebanyak (23siswa), sedangkan kategori rendah adalah 85% sebanyak (127 siswa).

Adapun untuk gambaran yang jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat dalam diagram gambar 4.2:

Gambar 4.2

Diagram Perilaku Merokok



3. Hubungan Self Esteem dengan perilaku Merokok Siswa Laki-Laki Perokok MTs.Al-Huda Gondang

Tabel 4.11
Korelasi Product Moment

Correlations			
		VAR0000 1	VAR0000 2
VAR0000 1	Pearson Correlation	1	-.066
	Sig. (2-tailed)		.423

	Sum of Squares and Cross-products	1501.073	-11.273
	Covariance	10.074	-.076
	N	150	150
VAR0000	Pearson Correlation	-.066	1
2	Sig. (2-tailed)	.423	
	Sum of Squares and Cross-products	-11.273	19.473
	Covariance	-.076	.131
	N	150	150

Pada hubungan *self esteem* dengan perilaku merokok terdapat nilai koefisiensi korelasi sebesar -0,066 dengan probabilitas (sign) sebesar 0,423 Nilai ini lebih kecil dari r tabel ($-0,066 < 0,487$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.01 ($-0,066 < 0,483$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara *self esteem* (variabel X) dan perilaku merokok (variabel Y) serta hubungan negatif. Artinya jika *self esteem* semakin tinggi, maka perilaku merokok akan semakin rendah pada siswa MTs.Al-Huda Gondang.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Tingkat *Self Esteem* Siswa Laki-Laki di MTs.Al-Huda Gondang

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *self esteem* siswa MTs.Al-Huda Gondang yang rata paling banyak berada pada kategori sedang dengan prosentase 71% sebanyak 106 siswa, urutan kedua rata-rata paling banyak adalah pada kategori tinggi dengan prosentase 16% sebanyak 24 siswa, sedangkan kategori yang paling sedikit adalah pada kategori rendah dengan prosentase 13% sebanyak 20 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self esteem* pada remaja laki-laki sebagian besar berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa subyek memiliki cara pandang yang cukup positif terhadap dirinya untuk mengendalikan diri sendiri, merasa

menjadi individu yang berarti, memiliki kebajikan atau ketaatan pada moral dan juga memiliki kemampuan yang cukup positif untuk mengevaluasi penilaian subyek mengenai dirinya sehingga tercermin dalam sikapnya yang positif dengan mengekspresikan suatu sikap yang cukup positif baik internal ataupun eksternal diri siswa laki-laki tersebut.

Selain beberapa aspek yang mengindikasikan *self esteem* siswa laki-laki MTS.Al-Huda Gondang, sedangkan *self esteem* yang dimiliki oleh siswa laki-laki Mts.Al-Huda Gondang menunjukkan bahwa siswa tersebut cukup mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku, dihormati orang lain, memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain, menerima perhatian, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, mendapat penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya, taat mengikuti etika, norma atau standar moral yang harus dihindari dan harus dilakukan, dan cukup mampu dalam mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Self esteem siswa yang mayoritas sedang ini, kemungkinan karena pengaruh latar belakang sosial, karakteristik subyek, pengalaman, hubungan dengan orang tuanya, dukungan dari keluarga, dan persaingan dengan teman sebaya dalam penyuaian terhadap lingkungan sosial, serta faktor yang tidak bisa dikesampingkan adalah perilaku merokok yang dikembangkan kepada orang tua dan teman sebaya yang mempengaruhi terhadap *self esteem* siswa laki-laki.

Pada tabel 4.7 didapati pula 20 siswa laki-laki MTs.Al-Huda Gondang yang memiliki *self esteem* yang rendah dengan prosentase 13%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa laki-laki MTs.Al-Huda Gondang sebagian kecil mengindikasikan bahwa sebagian siswa laki-laki belum mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku, mendapat penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan belum mampu dalam mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Selain itu siswa laki-laki yang memiliki *self esteem* rendah menunjukkan gejala seperti pribadi yang tidak mampu menghargai diri sendiri, memiliki rasa malu, merasa tersisih, sensitive terhadap kritik, kurang percaya diri, kurang berhasil dalam hubungan antar pribadi dan lebih mudah frustrasi.

Adanya perbedaan hasil data dalam penelitian mengenai indikasi rendahnya *self esteem* siswa laki-laki di MTs.Al-Huda Gondang dari observasi dan wawancara dengan mayoritas sedang *self esteem* siswa laki-laki MTs.Al-huda Gondang yang datanya diambil menggunakan skala.

2. Tingkat Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki di MTs.Al-Huda Gondang

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa tingkat perilaku merokok siswa MTs.Al-Huda Gondang rata-rata memiliki tingkat perilaku merokok yang tinggi dengan prosentase 0% sebanyak tidak ada atau 0 siswa, dan yang berada pada kategori sedang adalah 15% sebanyak 23 siswa, sedangkan siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah adalah 85% sebanyak 127 siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa laki-laki MTs.Al-Huda Gondang memiliki perilaku merokok rendah. Adanya perilaku merokok yang rendah ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa laki-laki MTs.Al-Huda Gondang tidak berperilaku merokok. Derajat perilaku merokok sebagian besar remaja laki-laki di MTs.Al-Huda berada dalam tahapan eksperimentasi. Kesimpulan ini diambil berdasarkan kecenderungan jawaban subyek pada aitem-aitem yang mengukur ketiga dominan di atas. Data penelitian menunjukkan prosentase jumlah remaja yang memiliki kategori perilaku merokok rendah. Hal ini berarti derajat perilaku merokok cukup bervariasi pada setiap remaja di sekolah itu.

Dalam penelitian ini, diasumsikan dengan semakin rendah kategori individu, maka akan semakin rendah pula derajat perilaku merokoknya.

Perilaku merokok dapat dijelaskan dari sudut pandang tipe perilaku merokok. Berdasarkan pendefinisian ini, tinggi rendahnya perilaku merokok dilihat dari aspek kuantitas, fungsi, dan tempat. Pendefinisian ini membagi para pelakunya kedalam beberapa tipe perokok tertentu yaitu: Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang dalam sehari, Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari, Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari².

3. Hubungan *Self Esteem* dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki MTs.Al-uda Gondang

Hasil analisis dengan menggunakan *product moment Karl Pearson* diketahui bahwa terbukti adanya hubungan negative antara *self esteem* dengan perilaku merokok. Hal ini terbukti dari nilai koefisien korelasi sebesar -0,066 dengan $p=0,423$ ($p<0,487$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan negative antara *self esteem* dengan perilaku merokok sehingga hipotesis diterima.

Kebiasaan merokok menjadi salah satu permasalahan dunia remaja yang perlu dicarikan solusinya. Bahaya dari perilaku merokok yang akan menimbulkan penyakit fisik yang tidak ringan, adalah salah satu alasan yang membuat segala usaha keras untuk mencegah remaja dari merokok. Adanya kepuasan psikologis seperti *self esteem* dan pengaruh teman sebaya menjadi alasan utama yang diungkapkan oleh sampel pada penelitian ini.

Self esteem diindikasikan dengan percaya diri, penilaian terhadap dirinya sendiri, menghindari rasa kecemasan, dan keberhargaan pada lingkungan terutama di masa remaja.

² Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja.*(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.)Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 1

Pada masa inilah terutama seseorang akan mengenali dan mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya, sehingga menentukan pengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap statusnya sebagai remaja yang memiliki *self esteem* yang positif maka ia tidak akan mudah terbawa godaan yang banyak ditawarkan oleh lingkungan, sedangkan remaja yang memiliki *self esteem* yang negatif maka ia akan mudah terbawa godaan dari lingkungan, misalnya ia terbawa oleh lingkungan teman sebayanya untuk merokok, Merokok merupakan suatu pemandangan yang sangat tidak asing dalam kehidupan sehari-hari yang seringkali ditemui orang merokok dimana-mana, baik di kantor, di pasar ataupun tempat umum lainnya bahkan dalam lingkungan rumah tangga sendiri.

Pada umumnya perilaku merokok pertama dimulai pada saat usia remaja, dari sejumlah studi menemukan penghisapan rokok pertama dimulai pada usia sekitar 11-13 tahun, setelah mencoba rokok pertama, seseorang individu menjadi ketagihan untuk merokok karena kebiasaan atau ketergantungan, menurunkan kecemasan, dan penilaian individu beriklan terhadap konsep diri, dengan memandang kemampuan diri dalam menghadapi tantangan hidup dan sebagai komponen penting dari konsep diri remaja.

Studi Mirnet menemukan bahwa perilaku merokok diawali rasa ingin tahu, pengaruh teman sebayanya dan akibat dari pengaruh lingkungan sosial³.

Pada sebagian remaja yang merokok disebabkan karena adanya tekanan hidup, mungkin karena mengalami kecemasan, merasa tidak berharga di lingkungan sekitarnya dan merasa tidak mampu berkomunikasi dengan nyaman karena pengaruh *self esteem* yang rendah, sedangkan remaja yang memiliki *self esteem tinggi*, remaja memandang dirinya berharga dilingkungan sekitarnya dan mampu dalam berkomunikasi.

³ Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja.*(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.)Disampaikan pada perkuliahan. 2007). Hal: 1

Penelitian yang dilakukan oleh Raymond Tambunan menjelaskan bahwa *self esteem* itu memang sangat penting bagi kalangan remaja, karena dengan *self esteem* itu akan tercipta suatu perilaku yang diinginkan oleh setiap individu baik itu yang bernilai positif maupun negatif, misal dari perilaku negatif yaitu merokok. *Self esteem* dalam pembicaraan sehari-hari sering dikaitkan dengan situasi tersinggung atau penghargaan diri terhadap diri maupun orang lain yang dinilai melalui perilaku orang yang bersangkutan⁴.

⁴ Dian, Alif cahyaning tyas. Skripsi *.Hubungan pola attachment dengan self esteem pada mahasiswa psikologi semester IV di Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim*.hal: 20 (skripsi tidak diterbitkan). Hal:67

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan mengenai penelitian *self esteem* dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki MTs.Al-Huda Gondang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Self Esteem* Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, tingkat *self esteem* yang diperoleh rata-rata dengan prosentase 71%.

2. Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang mayoritas berada pada tingkatan rendah dengan prosentase 85%.

3. Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki MTs.Al-Huda Gondang menunjukkan bahwa hubungan *self esteem* dengan perilaku merokok terdapat nilai signifikan $-0,066$ dengan probabilitas sebesar $0,423$. Nilai ini lebih kecil dari r tabel ($-0,066 < 0,487$) dan nilai probabilitas lebih besar $0,01$ ($-0,066 < 0,487$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan negative antara *self esteem* (variabel x) dan perilaku merokok (variabel Y), artinya jika *self esteem* mengalami tinggi, maka akan terjadi kecenderungan rendah pada perilaku merokok pada siswa laki-laki MTs.Al-Huda Gondang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti mengajukan beberapa saran kepada :

1. Siswa MTs.Al-Huda Gondang

Diharapkan siswa Laki-Laki dalam melakukan perilaku merokok lebih memperhatikan dampak positif dan negative yang ditimbulkan dari pergaulan sosial.

2. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan perkembangan sosial anak, karena sedang berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja yaitu masa dimana mereka sedang mencari jati diri, masa dimana waktu mereka lebih banyak dihabiskan diluar rumah untuk berkumpul bersama dengan teman-teman. Selain itu pula orang tua membekali anak dengan dasar moral dan agama, mengerti komunikasi yang baik dan efektif antara orang tua dan anak, Menjadi tokoh panutan bagi anak baik dalam perilaku maupun dalam hal menjaga lingkungan yang sehat dan memberikan pengetahuan bahaya-bahaya merokok.

3. Bagi Konselor

Seorang konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan informasi mengenai arti penting *self esteem* dan perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari, melakukan strategi pengembangan siswa berdasarkan *self esteem* siswa laki-laki yang beragam sehingga perilaku merokok pada sebagian siswa laki-laki yang

mayoritas tinggi bisa termanifestasikan dalam perilaku yang baik juga. Dan sebaiknya juga konselor mengadakan seminar atau penyuluhan mengenai bahaya merokok, terutama pada remaja yang duduk di bangku SMP (diatas usia 13 tahun), karena berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang *self esteem* dan perilaku merokok dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya faktor-faktor yang menyebabkan remaja menolak atau menerima untuk berperilaku merokok, dampak pengaruh positif dan negative dari merokok, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *sel esteem* itu dan lain sebagainya.

Selain itu, untuk mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian, antara lain dalam keterbatasan kemampuan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian, agar lebih mampu membuat instrument yang memiliki validitas, upaya-upaya peneliti memperhatikan cara penulisan skripsi yang benar dan reliabilitas yang lebih terukur, serta bisa memperbanyak jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Atkinson . 1998. *Pengantar Psikologi, edisi kesebelas*. Batam : Interaksara.
- Azwar, Sarifudin, MA. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka
- Baron, Robert A., dan Donn Byrne. 2004. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Branden, Nathaniel. 2005. *Kekuatan Harga Diri (The Power Of Self Esteem)*. Batam: Interaksara.
- Coopersmith, Stanley.1967. *The Antecedent of Self-esteem*. San Francisco: W.H Freeman and Company.
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dian, Alif cahyaning tyas. Skripsi *.Hubungan pola attachment dengan self esteem pada mahasiswa psikologi semester IV di Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik Ibrahim*.hal: 20 (skripsi tidak diterbitkan)
- Hurlock, B.Elizabeth. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang kehidupan edisi kelima* (Jakarta : Erlangga. 1980)
- Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *Developmental Psychology A life-Span Approach, fifth edition*. New Delhi :Tata McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- Iin Tri Rahayu & Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Jalaludin, *hubungan antara Penerimaan Teman Sebaya dengan harga Diri Remaja (Pada Pelajar SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo)*. (Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Malang,2006)

- Kemala, Indri nasution. *Makalah Perilaku merokok pada remaja.*(Fak.Kedokteran Univ.Sumatera Utara.). Disampaikan pada perkuliahan. 2007
- Latipun. *Psikologi Eksperimen edisi kedua.*2004. Malang: UPT. Penerbitan UMM.
- Mappiare, Andi. Tanpa tahun. *Psikologi Remaja.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Monks, Knoers & Siti Rahayu Haditono. 1996. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nathaniel, Branden. 2007. *6 Pilar Penghargaan Diri.* Semarang: Dahara prize.
- Purwadarminta W.J.S.*Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Rosenberg, M. 1965. *Society and the Adolescent Self-Image.* Princeton, New Jersey: Princeton University Press.
- Sa'diyah, Nur laili. 2007. *Hubungan Antara Perilaku merokok di SMAN 5 Malang.* Skripsi : Fakultas Psikologi UIN MMI Malang.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja).* Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Raymond P.Si.2001. *Harga Diri Remaja.* (online), (<http://www.e-psikologi.com>.diakses 24 Februari 2008)
- Widianti, Efri, S.Kep, Ners. *Makalah remaja dan permasalahannya: bahaya merokok, penyimpangan seks pada remaja, dan bahaya penyalahgunaan minuman keras/narkoba.*(fakultas ilmu keperawatan universitas padjajaran). Diterbitkan. (Jatinagor :2007)
- Aditama, 1992. [Http://aditama](http://aditama) , T.Y,1992, www.mail-archive.com/
- <http://masbow.com/2008/teori-merokok-Unik-unik.htm> (diakses 20 Februari 2010)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SELF ESTEM PUTARAN 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.469	.513	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	15.9267	9.236	.154	.	.453
VAR00002	15.9867	9.570	.043	.	.474
VAR00003	15.5333	9.767	.080	.	.465
VAR00004	15.8667	9.083	.213	.	.442
VAR00005	15.6067	9.569	.123	.	.460
VAR00006	15.7333	9.016	.279	.	.433
VAR00007	15.7533	10.697	-.319	.	.530
VAR00008	15.9667	8.811	.053	.	.497
VAR00009	16.0267	9.503	.067	.	.470
VAR00010	15.6333	9.415	.175	.	.452
VAR00011	15.5933	9.317	.259	.	.443
VAR00012	15.5667	9.173	.379	.	.431
VAR00013	15.6467	9.304	.214	.	.446
VAR00014	16.0533	9.125	.196	.	.445
VAR00015	16.0467	9.119	.198	.	.445
VAR00016	15.5933	9.773	.034	.	.471
VAR00017	15.6933	9.234	.213	.	.445
VAR00018	16.0067	8.919	.263	.	.432
VAR00019	15.8800	8.683	.353	.	.415

VAR00020	15.7133	9.347	.159	.	.453
VAR00021	16.1800	10.833	-.363	.	.536
VAR00022	15.7467	9.372	.138	.	.457
VAR00023	15.8133	8.918	.284	.	.430
VAR00024	15.8533	9.710	.002	.	.481
VAR00025	15.7800	8.951	.283	.	.431

SELF ESTEEM PUTARAN 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.589	.627	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	14.93	10.914	.130	.	.586
VAR00002	14.99	11.154	.056	.	.596
VAR00003	14.53	11.365	.098	.	.587
VAR00004	14.87	10.600	.235	.	.571
VAR00005	14.61	11.140	.143	.	.583
VAR00006	14.73	10.506	.310	.	.562
VAR00008	14.97	10.314	.071	.	.620
VAR00009	15.03	11.006	.103	.	.589
VAR00010	14.63	10.999	.183	.	.579
VAR00011	14.59	10.901	.264	.	.572
VAR00012	14.57	10.677	.420	.	.560
VAR00013	14.65	10.874	.224	.	.574

VAR00014	15.05	10.709	.198	.	.576
VAR00015	15.05	10.662	.212	.	.574
VAR00016	14.59	11.357	.055	.	.591
VAR00017	14.69	10.751	.242	.	.571
VAR00018	15.01	10.396	.294	.	.563
VAR00019	14.88	10.227	.355	.	.554
VAR00020	14.71	10.877	.185	.	.578
VAR00022	14.75	10.915	.159	.	.581
VAR00023	14.81	10.448	.297	.	.563
VAR00024	14.85	11.240	.035	.	.598
VAR00025	14.78	10.481	.297	.	.563

SELF ESTEEM PUTARAN 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.639	.654	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	11.53	8.197	.170	.	.636
VAR00004	11.47	8.063	.226	.	.627
VAR00005	11.21	8.380	.215	.	.629
VAR00006	11.33	8.036	.279	.	.620
VAR00009	11.63	8.477	.072	.	.650
VAR00010	11.23	8.368	.198	.	.630
VAR00011	11.19	8.264	.292	.	.621
VAR00012	11.17	8.100	.435	.	.610

VAR00013	11.25	8.200	.265	.	.623
VAR00014	11.65	8.121	.203	.	.631
VAR00015	11.65	8.123	.201	.	.631
VAR00017	11.29	8.236	.217	.	.628
VAR00018	11.61	7.757	.333	.	.611
VAR00019	11.48	7.781	.330	.	.612
VAR00020	11.31	8.217	.214	.	.629
VAR00022	11.35	8.295	.168	.	.635
VAR00023	11.41	7.895	.303	.	.616
VAR00025	11.38	7.996	.275	.	.620

SELF ESTEEM PUTARAN 4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.650	.662	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	11.09	7.744	.174	.	.647
VAR00004	11.03	7.610	.231	.	.639
VAR00005	10.77	7.898	.234	.	.638
VAR00006	10.89	7.653	.256	.	.635
VAR00010	10.79	7.910	.203	.	.641
VAR00011	10.75	7.851	.275	.	.634
VAR00012	10.73	7.650	.443	.	.620
VAR00013	10.81	7.754	.267	.	.634
VAR00014	11.21	7.645	.215	.	.641
VAR00015	11.21	7.789	.160	.	.649

VAR00017	10.85	7.764	.229	.	.638
VAR00018	11.17	7.334	.330	.	.624
VAR00019	11.04	7.314	.344	.	.622
VAR00020	10.87	7.695	.248	.	.636
VAR00022	10.91	7.857	.165	.	.647
VAR00023	10.97	7.489	.291	.	.630
VAR00025	10.94	7.493	.301	.	.628

SELF ESTEEM PUTARAN 5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.650	.662	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	9.35	5.825	.203	.145	.645
VAR00005	9.09	5.945	.283	.159	.632
VAR00006	9.21	5.927	.196	.128	.645
VAR00010	9.11	6.007	.218	.100	.640
VAR00011	9.07	6.001	.266	.148	.635
VAR00012	9.05	5.817	.441	.286	.617
VAR00013	9.13	5.897	.268	.231	.634
VAR00014	9.53	5.767	.226	.129	.641
VAR00017	9.17	5.943	.209	.091	.642
VAR00018	9.49	5.540	.322	.176	.624
VAR00019	9.36	5.574	.313	.173	.626
VAR00020	9.19	5.701	.319	.219	.625
VAR00023	9.29	5.672	.285	.149	.631
VAR00025	9.26	5.549	.356	.205	.619

SELF ESTEEM PUTARAN 6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.645	.657	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	8.61	5.299	.171	.103	.647
VAR00005	8.35	5.331	.296	.158	.625
VAR00010	8.38	5.378	.236	.094	.633
VAR00011	8.34	5.434	.246	.142	.632
VAR00012	8.31	5.223	.446	.286	.609
VAR00013	8.39	5.341	.246	.208	.631
VAR00014	8.80	5.154	.236	.128	.635
VAR00017	8.44	5.349	.207	.089	.637
VAR00018	8.75	4.966	.319	.175	.619
VAR00019	8.63	4.974	.322	.172	.618
VAR00020	8.46	5.123	.316	.209	.620
VAR00023	8.56	5.107	.274	.139	.627
VAR00025	8.53	4.922	.382	.200	.607

SELF ESTEEM PUTARAN 7

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.647	.658	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	7.75	4.711	.309	.158	.624
VAR00010	7.78	4.763	.243	.094	.634
VAR00011	7.74	4.851	.229	.124	.636
VAR00012	7.71	4.609	.464	.285	.607
VAR00013	7.79	4.715	.260	.207	.631
VAR00014	8.20	4.604	.213	.111	.643
VAR00017	7.84	4.753	.202	.088	.641
VAR00018	8.15	4.386	.317	.173	.621
VAR00019	8.03	4.456	.287	.137	.627
VAR00020	7.86	4.497	.335	.207	.618
VAR00023	7.96	4.468	.299	.132	.625
VAR00025	7.93	4.337	.385	.198	.608

KORELASI ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU MEROKOK

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	16.45	3.174	150
VAR00002	.1533	.36152	150

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.066
	Sig. (2-tailed)		.423
	Sum of Squares and Cross-products	1501.073	-11.273
	Covariance	10.074	-.076
	N	150	150
VAR00002	Pearson Correlation	-.066	1
	Sig. (2-tailed)	.423	
	Sum of Squares and Cross-products	-11.273	19.473
	Covariance	-.076	.131
	N	150	150

UJI COBA ANGKET

IDENTITAS DIRI :

Nama : (nama boleh inisial)

Kelas :

PETUNJUK

Sesuai dengan yang saudara/I ketahui, berilah penilaian terhadap diri anda sendiri dengan jujur berdasarkan pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda \surd salah satu dari pilihan YA atau TIDAK yang telah disediakan.

Selamat Mengerjakan

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya sering membayangkan diri saya sebagai orang lain		
2.	Saya merasa sangat sulit untuk berbicara di depan sekelompok orang		
3.	Sekiranya mungkin, banyak hal dalam diri saya yang ingin saya ubah		
4.	Saya dapat mengambil keputusan tanpa banyak kesulitan		
5.	Orang senang dengan saya		
6.	Saya mudah jengkel bila berada di rumah		
7.	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk membiasakan diri dalam hal-hal yang baru		
8.	Saya populer diantara teman-teman sepergaulan		
9.	Saya merasa keluarga saya mengharapkan terlalu banyak dari diri saya		
10.	Saya merasa keluarga saya memahami perasaan saya		
11.	Saya mudah putus asa		
12.	Tidak menyenangkan menjadi orang seperti saya		
13.	Segalanya dalam kehidupan saya sangat sulit		
14.	Orang-orang biasanya mengikuti gagasan saya		

15.	Saya merasakan banyak kekurangan pada diri saya		
16.	Sudah beberapa kali saya merasa ingin meninggalkan rumah		
17.	Saya sering merasa jengkel dengan pekerjaan yang saya lakukan		
18.	Penampilan saya tidak segagah orang lain		
19.	Jika saya mempunyai sesuatu yang ingin saya katakan,biasanya langsung mengatakannya		
20.	Saya merasa kawan-kawan sepergaulan dan lingkungan dapat memahami saya		
21.	Saya merasa orang-orang lain lebih disukai dari pada saya		
22.	Saya merasa seolah-olah kawan sekerja saya memaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak saya senang		
23.	Saya seringkali tidak yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang saya lakukan		
24.	Biasanya saya tidak mudah terganggu dalam menghadapi hal-hal yang sepele		
25.	Saya dapat diandalkan		

IDENTITAS DIRI :

Nama : (nama boleh diisi inisial)

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum mengerjakan skala ini, perhatikan petunjuk pengisian berikut ini :

Berilah tanda silang (X) untuk memilih jawaban yang menurut anda paling mencerminkan diri anda. Anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan sesuai keadaan diri yang sebenarnya. Kejujuran anda dalam menjawab sangat dibutuhkan.

Selamat Mengerjakan

1. Apakah anda merokok?

1= ya

2= tidak

2. Berapa rokok yang anda hisap dalam sehari?

1= tidak merokok sama sekali

2= 1-4 batang rokok dalam sehari

3= 5-14 batang rokok dalam sehari

4= diatas 15 batang rokok dalam sehari

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fitri Indhana Zulfa
NIM : 06410123
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Elok Halimatus Sa'diyah M.Si
Judul Skripsi : Hubungan antara *Self Esteem* dengan Perilaku Merokok di MTs.Al-Huda Gondang

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	23 Mei 2010	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
2	25 juni 2010	Konsultasi Bab I dan II	
3	27 Juni 2010	Konsultasi Bab III	
3	26 Oktober 2010	Konsultasi Revisi dan ACC (BAB I, II, III)	
4	26 Nopember 2010	Seminar Proposal	
5	28 Nopember 2010	Konsultasi BAB I, II, III	
6	29 Nopember 2010	Revisi BAB I, II, III	
7	29 Nopember 2010	ACC BAB I, II, III	
8	05 Februari 2011	Konsultasi Penelitian Angket	
9	01 Juli 2011	Konsultasi BAB IV dan V	
10	06 Juli 2011	Konsultasi Revisi BAB IV dan V	
11	06 Juli 2011	ACC I,II,III,IV,V	
12	21 Juli 2011	UJian Skripsi	

Malang, 28 Juli 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
PNIP.195507171 98203 1 005

Elok Halimatus Sa'diyah M.si
NIP. 197405182005012002